

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
THINK TALK WRITE DALAM MENULIS DESKRIPSI
SISWA KELAS IV DI SDN 5 MARGOTOTO**

Tesis

Oleh
KUSBARINI



**PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER KEGURUAN GURU SD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF WORK SHEET BASED PARTICIPANTS THINK TALK WRITE IN WRITING DESCRIPTION STUDENT CLASS IV IN SDN 5 MARGOTOTO

By
Kusbarini

This research and development aims to produce the LKPD's Learning Works (LKPD) product, and to know the effectiveness of using Think Talk Write (TTW) LKPD improve the writing skill of description for learners. The approach of this research is the research and development (Research and Development) design of Borg and Gall. The study population was 197 students. The sample is determined by purposive sampling as much as 42 people. Data collection tools use questionnaires to assess product feasibility, and test instruments for measuring descriptive writing skills. Data analysis techniques use qualitative for product and t-test to measure the effectiveness of LKPD. The results of research and development are LKPD-based TTW worthy to meet the needs of learners, and can improve the ability to write descriptions of learners.

Keywords: Student Work Sheet; TTW; Write Description.

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS THINK TALK WRITE DALAM MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS IV DI SDN 5 MARGOTOTO

Oleh

Kusbarini

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan mengetahui efektivitas penggunaan LKPD berbasis *Think Talk Write (TTW)* meningkatkan keterampilan menulis deskripsi bagi peserta didik. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) desain Borg and Gall. Populasi penelitian adalah peserta didik 197 orang. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* sebanyak 42 orang. Alat pengumpul data menggunakan instrumen angket untuk mengkaji kelayakan produk, dan instrumen tes untuk mengukur keterampilan menulis deskriptif. Teknik analisis data menggunakan kualitatif untuk produk dan t-tes untuk mengukur efektivitas LKPD. Hasil penelitian dan pengembangan adalah LKPD berbasis *TTW* layak memenuhi kebutuhan peserta didik, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik; *TTW*; Karangan Deskripsi.

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
THINK TALK WRITE DALAM MENULIS DESKRIPSI
SISWA KELAS IV DI SDN 5 MARGOTOTO**

**Oleh
Kusbarini**

**Tesis
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada
Program Pasca Sarjana
Program Studi Magister Keguruan Guru SD**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK BERBASIS
THINK TALK WRITE DALAM MENULIS
DESKRIPSI SISWA KELAS IV DI SDN 5
MARGOTOTO**

Nama Mahasiswa : **Kusbarini**

No. Pokok Mahasiswa : **1423053005**

Program Studi : **Magister Keguruan Guru SD**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

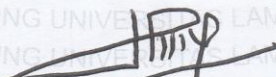


MENYETUJUI,

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Suwarjo, M. Pd
NIP 19551222197803 1 003



Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd
NIP 19640106198803 1 001

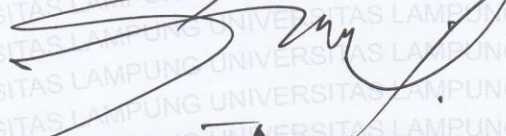
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan
Ilmu pendidikan FKIP**



Dr. Riswanti Rini, M. Si
NIP 19600328 198603 2 002

**Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD**




Dr. Alben Ambarita, M. Pd
NIP 19570711 198503 1 004

MENGESAHKAN

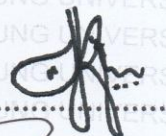
1. Tim penguji
Ketua

: **Dr. Suwarjo, M.Pd.**

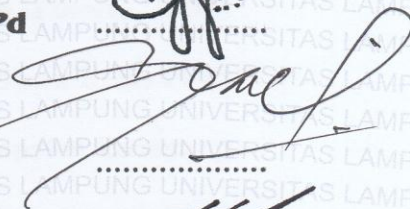


Sekretaris

: **Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd**



Penguji anggota : **I. Dr. Alben Ambarita, M. Pd**



II. Dr. Mulyanto, M.Pd



Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dr. I. Muhammad Fuad, M. Hum

Nip. 19590722 198603 1 003



3. Direktur program pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M. S.

Nip. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal lulus ujian: **05 April 2017**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. tesis dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Think Talk Write* dalam Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV di SDN 5 Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur”**, adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat atau yang disebut plagiarisme,
2. hak intelektual atas karya ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Maret 2017

Pernyataan



Kusuarini
NPM 1423053005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Simbarwaringin pada tanggal 08 Agustus 1971, adalah anak kedua dari Enam bersaudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan ibu Sumini. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis dimulai dari Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 3 Simbarwaringin yang lulus pada tahun 1985; Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri Trimurjo dan lulus pada tahun 1987; pendidikan SGO PGRI Metro yang lulus pada tahun 1991; pada tahun 1991 pendidikan D2 di FKIP D 2 Unila dan lulus pada tahun 1994; pendidikan S1 di STKIP PGRI Metro lulus pada tahun 2008; pada tanggal 23 November 1995 penulis menikah dengan Drs. Siswanto pada 23 September 1996 dikaruniai seorang putra Abim Agung Darmawan; pada tahun 1997, penulis memulai karier sebagai guru di SD Negeri 1 Sumberagung Metro Kibang; pada 10 Mei 2003 dikaruniai 1 orang putri Amanda Berliana; pada tahun 2011 penulis diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah di SDN 2 Sumberagung; pada Oktober 2014 penulis diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah di SDN 5 Margototo Kecamatan Metro Kibang sampai sekarang; selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S2 di Megister Keguruan Guru SD di Universitas Lampung.

MOTTO

"Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan saling berpesan dengan kebenaran dan saling berpesan dengan kesabaran."

(Q.S Makkiyah; Surat ke 103)

"Barang siapa menghendaki kesejahteraan hidup di dunia, maka harus ditempuh dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kebahagiaan hidup diakhirat hendaklah ditempuh dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kedua-duanya maka hendaklah ditempuh dengan ilmu ."

(Hadis Nabi)

PERSEMBAHAN

Seiring do'a dan rasa syukur kepada Allah Swt, atas segala keberkahan kasih sayang, kedamaian dalam menjalani dan memaknai hidup, karena kasih sayangnya dan perlindungan yang Allah berikan pada setiap langkahku. Atas izin dan Ridho-Nya kupersembahkan karya ini untuk Almarhum bapak Hardo Sutrisno dan ibu Sumini yang tak pernah berhenti memberikan do'a, kesabaraan, cinta kasih sayang yang menjadi kekuatan dalam setiap perjalanan hidupku.

Suamiku tercinta Siswanto yang selalu memberikan semangat, cinta dan kasih yang tak pernah jemu selalu mengasihiku Setulus hati dan selalu berdo'a tuk keberhasilanku. Untuk Putra putriku tersayang mutiara hatiku Abim Agung Darmawan dan Amanda Berliana yang cantik yang selalu menghibur di setiap lelahku, penyemangatku, menyayangiku menjadi pasukan pendukung setia setiap langkahku penyemangat setiap nafasku untuk kebahagiaanmu, yang telah menyisihkan sebagian do'a tulusnya demi senyumku .

Untuk sahabat-sahabatku seperjuangan yang selama ini selalu bersamaku, dan banyak menorehkan berbagai nuansa di kehidupanku tempatku bekerja.

Untuk para pendidikku yang kuhormati terima kasih atas semua ilmu, bimbingan dan dukungannya yang telah diberikan selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan magister .

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis sehingga tesis dengan judul “Pegembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Think Talk Write* dalam Menulis Deskripsi Siswa Kelas IV di SDN 5 Margototo” ini dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan Guru SD pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual. Teriring salam dan doa serta ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Hi. Sudjarwo, M.S selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di magister keguruan guru sekolah dasar ini, memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan tesis.
5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru SD FKIP Unila yang telah memberikan motivasi dan kemudahan dalam menyelesaikan tesis.

6. Bapak Dr. Suwarjo, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing serta memberikan saran dalam penyelesaian tesis.
7. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan saran, serta waktu kepada penulis dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian tesis.
8. Bapak/ibu dosen Program Studi Magister Keguruan Guru SD FKIP Unila atas ilmu yang telah diberikan.
9. Segenap staf Program Studi Magister Keguruan Guru SD yang telah banyak membantu selama penulis menempuh pendidikan.
10. Semua rekan rekan Guru dan peserta didik di SDN 5 Margototo dan semua rekan rekan Kepala sekolah di Kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur yang banyak membantu dalam penelitian ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Magister Keguruan Guru SD seperjuangan angkatan 2014, Ibu Safaria, Wahyuni, Rosalia Rusmini, Nurmalena, Siskalia, Novi Niarti, Rina, Fitri Ririn, Rizki Hidayati, Yulinar, Yulia Firtiningsih, Mistin Kusuma Hastuti, Ruwaida, Ella, Bapak Suripto, Gunawan, Suryana, Alm.Solihin, Rudiyanto, Suryana, Nurudin, Amsiah, Rosidin.
12. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian semoga karya ini bermanfaat bagi semua, akhir kata penulis ucapkan terima kasih semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 17 Maret 2017
Penulis

Kusbarini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.8 Spesifikasi Pengembangan	11
1.9 Definisi Istilah	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori-teori Belajar.....	15
2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia	20
2.1.2 Keterampilan Menulis	27
2.1.2.1 Jenis-jenis Karangan Deskripsi	29
2.1.2.2 Macam-macam Karangan Deskripsi	31
2.1.3 Metode <i>Think Talk Write</i>	33
2.1.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Think Talk Write</i> ...	35
2.1.3.2 Penerapan Metode <i>Think Talk Write</i> dalam Menulis Karangan Deskripsi.....	35
2.1.4 Langkah-langkah Metode <i>Think Talk Write</i>	40
2.1.4.1 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	43
2.1.4.2 Tujuan LKPD	44
2.1.4.3 Manfaat LKPD	44
2.1.4.4 Syarat Pembuatan LKPD	46
2.1.4.5 Langkah-langkah Pengembangan LKPD.....	49
2.2 Penelitian Yang Relevan	51

2.3 Kerangka Berpikir	54
2.4 Hipotesis Penelitian.....	56

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	58
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	59
3.3 Populasi dan Sampel	60
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	61
3.4.1 Variabel Penelitian	61
3.4.2 Definisi Operasional Variabel.....	62
3.5 Desain Penelitian dan Pengembangan.....	62
3.6 Subyek Evaluasi Pengembangan Produk	63
3.6.1 Potensi dan Masalah.....	64
3.6.2 Pengumpulan Data	64
3.6.3 Desain Produk	64
3.6.4 Validasi Produk	65
3.6.5 Uji Coba Produk Terbatas	67
3.6.6 Revisi Produk	67
3.6.7 Uji Coba Pemakaian Diperluas	67
3.6.8 Revisi Produk	68
3.6.9 Produksi Masal.....	68
3.7 Persyaratan Instrumen Penelitian.....	68
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	75
3.9 Teknik Analisis Data.....	78
3.10 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	81
3.11 Analisis Data Validasi Produk Oleh Para Ahli	85
3.12 Analisis Keefektivan LKPD Berbasis TTW	86

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi SDN 5 Margototo.....	88
4.1.1 Analisis Kebutuhan Untuk Menentukan Tujuan Intruksional	89
4.1.2 Melakukan Analisis Kebutuhan Intruksional	91
4.1.3 Pengembangan Pembelajaran	92
4.1.4 Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran.....	92
4.1.5 Menganalisis Karakteristik Siswa.....	92
4.1.6 Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus	94
4.1.7 Menentukan Tujuan Pembelajaran Khusus	94
4.1.8 Mengembangkan Instrumen Penilaian	95
4.1.9 Mengembangkan Strategi Pembelajaran	96
4.2 Hasil Penelitian	97
4.2.1 Kelayakan LKPD Berbasis TTW	97
4.2.2 Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis TTW	110
4.3 Pembahasan.....	112
4.3.1 Kelayakan LKPD Berbasis TTW	112
4.3.2 Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis TTW.....	115

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	116
5.2 Implikasi.....	116
5.2.1 Secara Teoritis	117
5.2.2 Secara Praktis.....	117
5.3 Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Spesifikasi Produk LKPD Bahasa Indonesia Berbasis Think Talk Write Dalam Menulis Deskripsi	12
3.1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi	66
3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain.....	66
3.3 Hasil Analisis Validitas Angket Kemenarikan	71
3.4 Hasil Analisis Reliabilitas Angket Kemenarikan.....	72
3.5 Hasil Analisis <i>Validitas</i> soal <i>Pre-test</i>	73
3.6 Hasil Analisis Reliabilitas Soal <i>Pre-tes</i>	74
3.7 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik	75
3.8 Kisi-Kisi Wawancara Guru	76
3.9 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru	77
3.10 Nilai Efisiensi Pembelajaran dan Klasifikasinya	79
3.11 Nilai efisiensi dan klasifikasinya	83
3.12 Persentase dan Klasifikasi Kemenarikan dan Kemudahan Penggunaan LKPD berbasis TTW	84
3.13 Kisi-kisi Uji Kemenarikan Peserta Didik.....	84
3.14 Kriteria Penilaian Keefektivan Produk oleh Pakar	86
4.1 Pemetaan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV	94
4.2 Revisi Produk oleh ahli Media	97
4.3 Revisi Produk oleh ahli Materi	103
4.4 Data Saran dan Komentar Peserta Didik Kelas Eksperimen	108
4.5 Data Saran dan Komentar Siswa Kelas Kontrol	109
4.6 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Desain Pembelajaran dengan Strategi <i>TTW</i>	41
2.2 Kerangka Pikir	56
3.1 Langkah-langkah Penelitian R & D	63
4.1 Revisi Cover LKPD	98
4.2 Revisi Cover LKPD	99
4.3 Revisi Identitas LKPD	100
4.4 Revisi Isi dan Sumber LKPD	101
4.5 Revisi Petunjuk Penggunaan LKPD	102
4.6 Revisi Judul LKPD	104
4.7 Revisi “Bab” Menjadi “Bacaan”	105
4.8 Revisi ejaan dalam LKPD	106
4.9 Revisi materi LKPD	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	123
2. Silabus.....	124
3. Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP)	127
4. Lembar observasi Sarana dan Prasarana.....	138
5. Angket Penelitian Pelajaran Bahasa Indonesia.....	139
6. Instrumen Validasi Ahli Materi	141
7. Rubrik Validasi Ahli Materi	142
8. Instrumen Validasi Ahli Desain/Media	145
9. Rubrik Validasi Ahli Media.....	146
10. Kisi-Kisi Uji Kemenarikan Peserta Didik.....	148
11. Angket Analisis Kebutuhan Guru	149
12. Uji Validasi Uji Kemenarikan.....	151
13. Validasi Angket Kemenarikan	152
14. Uji Reliabilitas Angket Kemenarikan.....	153
15. Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen.....	154
16. Skor <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> Kelas Kontrol.....	155
17. Hasil Uji Kemenarikan LKPD Kelas Eksperimen.....	156
18. Hasil Uji Kemenarikan LKPD Kelas Kontrol.....	158
19. Hasil Tes Siswa.....	160
20. Validasi Ahli Materi	164
21. Validasi Ahli Media.....	166
22. Dokumentasi Penelitian	168
23. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Siswa.....	171
24. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar	172
25. Evaluasi Siswa Secara Kelompok.....	173

26. Evaluasi Siswa Secara Mandiri.....	175
27. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi.....	177
28. Lembar Observasi Terhadap Aktivitas Guru	178

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa, pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, inovatif, disiplin dan bertanggung jawab, mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai cara dilakukan dari perubahan kurikulum, menaikkan standar kelulusan, peningkatan fasilitas pendidikan dan lain-lain. Kurikulum yang berubah-ubah dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan (Nasution 2011: 251).

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SDN 5 Margototo karena minat belajar peserta didik pun akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi pelajaran pokok namun guru kurang begitu maksimal karena pada umumnya guru-guru di sekolah dasar berlatar belakang guru kelas, peneliti berkomunikasi dan menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah ini dan dengan rekan guru kelas lain untuk ikut terlibat dalam rencana penelitian, dengan cara melihat dan mengobservasi proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan terhadap peserta didik kelas IV. Peneliti meminta agar beliau memberikan masukan tentang kekurangan dan kelebihan demi perbaikan tindakan yang akan peneliti laksanakan sehingga mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru berkeinginan peserta didiknya mendapatkan hasil yang memuaskan, hasil tersebut dapat tercapai apabila peserta didik mempunyai minat yang tinggi dalam memanfaatkan sumber belajarnya. Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting karena merupakan langkah awal bagi peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kurikulum yang berlaku, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan. Ada empat aspek pembelajaran bahasa Indonesia dalam ketrampilan yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, sebagai perwujudan dari fungsi komunikatif bahasa. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung, keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu, tetapi bisa juga hanya ditekankan pada keterampilan menulis. Dalam kegiatan menulis, ide dituangkan karangan, hubungan kata demi kata, kalimat demi kalimat juga paragraf demi paragraf harus berhubungan agar dapat dimengerti dan dipahami oleh yang membacanya, sehingga perlu diciptakan lingkungan kelas konstruktivis.

Kondisi pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan menimbulkan banyak kendala bagi peserta didik dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Setiap guru berkeinginan peserta didiknya mendapatkan hasil yang memuaskan, minimnya bahan ajar yang tersedia di SDN 5 Margototo mendorong guru menjadi kreatif agar peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia dalam

menulis deskripsi, proses pembelajaran di kelas IV ini adalah bagaimana para peserta didik bersemangat, antusias dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran, Jonasen, Peck & Wilson (dalam Sahin 1999) kelas konstruktivis adalah lingkungan belajar sebagai tempat di mana peserta didik melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan mereka; berbicara; berbagai refleksi. Situs yang dibuat bersama-sama akan lebih mudah diterima. Pencarian makna dan informasi sebelum dibentuk suatu konsep oleh peserta didik, guru membantu peserta didik untuk belajar dengan menghadirkan informasi baru ke kelas. Guru harus berpikir terbuka, modern, perbedaan individu menjadi pertimbangan, mendapat pengalaman belajar, dan belajar dengan sesama peserta didik. Selain proses pembelajaran, media pembelajaran juga berperan penting mempengaruhi mutu dan kualitas pendidikan, dengan bantuan media pembelajaran, guru dapat mempresentasikan materi lebih mudah dalam mentransformasikan ilmunya di kelas.

Peneliti melakukan wawancara di SDN 5 Margototo yang berada di desa Margosari Kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur, data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis deskripsi belum menggunakan bahan ajar yang banyak berkaitan kehidupan, hal ini berarti bahwa bahan ajar menulis perlu dikembangkan, mulai dari kehidupan nyata sampai dengan hasil kreatifitas guru yang dapat di desain, bahan ajar biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya sehingga dapat menarik minat belajar peserta didik yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti berpendapat

bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat mempermudah penyampaian pembelajaran khususnya dalam menulis deskripsi, bahan ajar yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan kesulitan guru dalam menyampaikan pembelajaran khususnya keterampilan menulis yaitu tentang deskripsi. Dengan LKPD diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai moderator saja, dalam LKPD terdapat cara-cara peserta didik untuk belajar secara mandiri, untuk pengembangan LKPD dibutuhkan metode yang sesuai dan mudah untuk menyampaikan pembelajaran dan menggunakan bahan ajar yang peneliti anggap sangat sesuai dengan keadaan dan karakter peserta didik khususnya kelas IV yaitu *Think Talk Write*. Guru belum pernah menggunakan metode yang konstruktivis yaitu *Think Talk Write (TTW)* yang merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi latihan berpikir berbahasa secara lisan dan menuliskan bahasa tersebut dengan lancar.

Menurut Huinker dan Lauglin (dalam 1996:82) strategi *TTW* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, kemudian menuliskan suatu topik tertentu, metode ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa peserta didik sebelum dituliskan, juga peserta didik diperkenankan untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan dan membantu peserta didik mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Penelitian ini dilakukan karena belum diketahui apakah penggunaan metode *TTW* dalam menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Margototo lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis deskripsi tanpa menggunakan metode *TTW*?

Bahan ajar perlu dikembangkan berdasarkan relevansi antara kompetensi dasar, materi dan karakteristik peserta didik serta perkembangan teknologi, media pembelajaran memiliki banyak jenis dan klasifikasinya, masing-masing jenis media tersebut memiliki kelebihan dan keterbatasan, oleh karena itu ketika pendidik menggunakan media dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakter materi, ketersediaan, biaya dan lain sebagainya. Begitu juga dari sisi peserta didik, harus menjadi pertimbangan utama dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan. Di SDN 5 Margototo guru tidak setiap hari menggunakan bahan ajar. Proses belajar peserta didik yang tergantung konstruktifis inilah, maka penulis memilih metode pembelajaran yang mencakup dua hal, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan seberapa efektifnya dengan mempermudah penyampaiannya dengan bantuan LKPD berbasis metode *TTW* dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan tentang efektivitas LKPD berbasis metode *TTW* di SDN 5 Margototo Kecamatan Metro Kibang, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi berbahasa peserta didik.

Huinker & Laughlin (dalam Supriyono 1996:82) *TTW* pada dasarnya pembelajaran dibangun melalui pemikiran, berbicara, dan menulis. Kemajuan aliran *TTW* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog dengan diri mereka sendiri setelah proses membaca atau melihat gambar, suasana lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 3-5 peserta didik, dalam kelompok ini peserta didik diminta untuk membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan

mengekspresikan ide-ide melalui tulisan, kemudian mempresentasikan di muka kelas.

LKPD menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran menjadi penghubung antara guru dan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan lembar kerja peserta didik dapat menjembatani permasalahan keterbatasan daya serap peserta didik dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, lembar kerja peserta didik merupakan salah satu bentuk dari kegiatan proses pembelajaran untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung (Trisnaniningsih,2008:3).

Pengembangan LKPD berbasis *TTW* dilakukan berdasarkan suatu proses pembelajaran yang sistematis, pengembangan dimulai dari proses perancangan dan pengembangannya, dapat berupa aktivitas mengembangkan sendiri, atau menggunakan lembar kerja yang sudah ada, sampai pada uji coba LKPD, mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran ilmu sosial yang lain, hal ini mengindikasikan bahwa belajar bahasa bukan saja belajar kosa kata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya, tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk tulisan deskripsi dan kegiatan komunikasi, hal ini memberikan peluang pendidik untuk lebih kreatif dalam mengekspresikan gagasan dan potensi dalam proses pembelajaran, diharapkan LKPD berbasis *TTW* mampu menyebabkan perubahan sistem pembelajaran, dimana peserta didik diposisikan sebagai subjek, segala kegiatan berpusat dari keaktifan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan serta

keterampilannya, peserta didik mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu tanpa melupakan solidaritas, kerjasama dan berkompetisi secara sehat.

Pendidikan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi anggota masyarakat yang mandiri, pribadi yang mandiri adalah pribadi yang mampu berpikir, menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, melihat permasalahan serta menemukan cara pemecahan baru dan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Dengan kata lain pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu beradadan juga mampu melakukan perubahan dan menciptakan sesuatu yang baru (Sagala, 2005:3).

Peneliti bermaksud mengadakan pengembangan LKPD bahasa Indonesia berbasis *TTW* pada materi keterampilan menulis deskripsi kelas IV SDN 5 Margototo". Adanya pengembangan LKPD ini diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar akan meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Kurangnya sumber bahan ajar menulis deskripsi.
2. Belum dilakukan pengembangan lembar kerja peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia menulis deskripsi.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan model pembelajaran konstruktivis yang bervariasi seperti *TTW*.
4. Guru kurang tepat menerapkan metode pada materi menulis deskripsi sehingga pembelajaran terkesan membosankan.
5. Guru belum pernah mengembangkan lembar kerja peserta didik Bahasa Indonesia berbasis *TTW* pada materi menulis deskripsi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah seperti yang telah dipaparkan, jelas bahwa masalah hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dipengaruhi oleh banyak faktor, banyaknya masalah yang muncul dan masing-masing masalah memerlukan penelitian sendiri untuk memecahkannya, maka penulis membatasi masalah pada pengembangan LKPD bahasa Indonesia berbasis *TTW* dalam menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN 5 Margototo, difokuskan pada:

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Think Talk Write* layak digunakan dalam menulis deskripsi siswa kelas IV SD untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.
2. Efektivitas lembar kerja peserta didik *Think Talk Write* dalam menulis deskripsi siswa kelas IV SD pembelajaran bahasa Indonesia semester genap SDN 5 Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimanakah pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *Think Talk Write* dalam menulis deskripsi siswa kelas IV SD layak untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia ?
2. Bagaimanakah efektivitas lembar kerja peserta didik *Think Talk Write* dalam menulis deskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas IV SDN 5 Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Menghasilkan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia melalui produk lembar kerja peserta didik bahasa Indonesia berbasis *Think Talk Write* pada materi menulis deskripsi di kelas IV SDN 5 Margototo.
2. Menganalisis efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *Think Talk Write* pada materi menulis deskripsi di kelas IV SDN 5 Margototo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian pengembangan adalah;

1. Teoritis
 - 1) Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada desain dan pengembangan lembar kerja peserta didik bahasa Indonesia berbasis *Think Talk Write* pada materi menulis deskripsi di kelas IV SDN 5 Margototo khususnya.

2) Mengkaji kelebihan dan kekurangan untuk menggunakan lembar kerja peserta didik bahasa Indonesia berbasis *Think Talk Write* sebagai sumber dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SDN 5 Margototo.

1. Praktis

1) Peserta didik

Melalui pengembangan lembar kerja peserta didik bahasa Indonesia berbasis *Think Talk Write* dalam menulis diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Margototo.

2) Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

3) Sekolah

Bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi pengembangan lembar kerja peserta didik bahasa Indonesia berbasis *Think Talk Write* khususnya dalam menulis deskripsi.

4) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan wawasan tentang pengembangan lembar kerja peserta didik agar menjadi guru yang profesional.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencapai tujuan, ruang lingkup penelitian ini adalah sebagaiberikut;

1. Pengembangan dalam penelitian ini adalah pembuatan lembarkerjapesertadidik Bahasa Indonesia berbasis *Think Talk Write* dalam menulis deskripsi.
2. Lembar kerja peserta didik adalah lembar kerja peserta didik yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan.
3. *Think Talk Write* adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk dapat mengungkapkan suatu permasalahan secara sistematis, logis dan mendiskusikan kemudian menuliskan apa yang ada di pikiran peserta didik melalui bimbingan guru.
4. Uji coba produk penelitian pengembangan dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 5 Margototo Kecamatan Metro Kibang.

1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk yang dikembangkan sesuai pembelajaran bahasa Indonesia di SD, penulis menitik beratkan pada pengembangan serta pemanfaatan media pembelajaran yang menjadikan peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik. Adapun pengembangan dan pemanfaatan yang penulis susun adalah pengembangan LKPD berbasis *TTW* pada materi keterampilan menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN 5 Margototo.

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk LKPD Bahasa Indonesia Berbasis *Think Talk Write* Dalam Menulis Deskripsi

No	Komponen	Pengembangan
1.	Cover	Gambar ilustrasi seorang anak sedang menulis
	a. Judul	Jelas sesuai dengan materi pembelajaran
	b. Materi	Sesuai dengan materi menulis deskripsi
	c. Tema	Indahnya negeriku
	d. Kelas	IV (empat)
	e. Semester	2 (dua)
	f. Waktu	Disesuaikan dengan pencapaian KI dan KD dalam kegiatan KBM
2.	Pemetaan KD dan indikator	Mengintegrasikan KI dan KD serta indikator ke dalam hubungan materi yang sesuai dengan tema Indahnya negeriku
3.	Petunjuk belajar (petunjuk guru dan siswa)	Petunjuk guru: berisi langkah-langkah dalam menyampaikan materi menulis karangan deskripsi yang berbasis TTW. Bagi siswa: berisi langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran menulis deskripsi yang berbasis TTW
4.	Tujuan kompetensi belajar yang akan dicapai	Mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan kaidah A-B-C-D a. <i>Audience</i> (peserta didik) b. <i>Behavior</i> (kemampuan yang akan dicapai) c. <i>Condition</i> (aktivitas yang akan dilakukan) d. <i>Degree</i> (tingkatan/perilaku yang diharapkan)
5.	Ringkasan materi, informasi pendukung	a. Ruang lingkup materi yang dikemas dalam tema dengan mengintegrasikan materi dari mata pelajaran bahasa Indonesia. b. Materi pembelajaran memuat prinsip TTW
6.	Tugas-tugas dan langkah kegiatan	a. Merumuskan masalah (melihat, mendengar menanya) b. Mengidentifikasi masalah c. Pengumpulan data d. Pengolahan data e. Pembuktian f. Kesimpulan
7.	Penilaian	Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi indikator capaiannya berupa penilaian kognitif atau pengetahuan yaitu melalui penilaian otentik.

Berdasarkan spesifikasi dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan adalah pengembangan LKPD berbasis *TTW* dalam menulis deskripsi pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.9 Definisi Istilah

Untuk menghindari kerancuan dipandang perlu adanya pengembangan LKPD berbasis *TTW* dalam menulis deskripsi di kelas IV SDN Margototo, penjelasan istilah yang diamati dalam penelitian pengembangan meliputi;

- a. Lembar kerja peserta didik adalah sebuah panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk melakukan latihan pengembangan aspek kognitif maupun pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.
- b. *TTW* adalah pembelajaran dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya.
- c. Metode pembelajaran *TTW* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik dapat menuliskannya dalam bentuk deskripsi alur metode pembelajaran *TTW* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menulis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada beberapa subbab, *pertama* yaitu landasan teori tentang penggunaan LKPD dalam menulis deskripsi, hasil belajar menulis deskripsi dan pengembangan bahan ajar, pembahasan yang *kedua* adalah penelitian yang relevan, *ketiga* adalah kerangka pikir penelitian, dan *keempat* memuat hipotesis penelitian, berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut subbab tersebut.

2.1 Landasan Teori-teori Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh aneka ragam *competensis* (kemampuan), *skill* (kemampuan), dan *attitudes* (sikap) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Menurut Arsyad (2010:1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, salah satu pertanda bahwa seorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Proses dimana dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mengerti menjadi mengerti juga terjadi karena proses

belajar. Konstruktivisme merupakan landasan utama kurikulum sekolah di Indonesia saat ini yang diberi nama kurikulum 2013 atau bentuk penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagai pandangan pendidikan, konstruktivisme mengkaji tentang manusia dan pengetahuan. Pada dasarnya perspektif ini mempunyai asumsi bahwa pengetahuan lebih bersifat kontekstual daripada absolut, yang memungkinkan adanya penafsiran jamak (*multiple perspectives*) bukan hanya satu penafsiran saja.

Dapat dikatakan bahwa konstruktivisme memandang bahwa pemahaman dibentuk menjadi pemahaman individual melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Pada dasarnya konstruktivisme bukanlah pandangan yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari proses *metamorphosis* teori-teori dan pandangan-pandangan belajar dan pembelajaran yang ada sebelumnya, sebagai contoh pemikiran konstruktivis Vigotsky menekankan pentingnya peranan konstruksi pengetahuan sebagai proses sosial dan kebersamaan, sedangkan Piaget beranggapan bahwa faktor individual lebih penting daripada faktor sosial Budiningsih (2005:39).

Menurut Budiningsih (2005:57) konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat *generative*, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang sudah dipelajari, menurut pandangan konstruktivis, belajar merupakan proses mengkonstruksi pengetahuan, pengetahuan dihasilkan dari proses pembentukan, semakin banyak seseorang berinteraksi dengan objek dan lingkungannya maka pengetahuan dan pemahaman tentang objek serta lingkungan tersebut akan meningkat dan semakin rinci. Menurut Galserfeld (dalam

Budiningsih 2005:57) beberapa kemampuan yang diperlukan dalam mengkonstruksi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1. kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman.
2. Kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan.
3. Kemampuan untuk lebih menyukai sesuatu pengalaman yang satu daripada yang lainnya.

Konstruktivistik memandang peserta didik sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu, kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran serta bimbingan (Budiningsih 2005:59).

Menurut Driver dkk (dalam Prastowo 2014:80) konstruktivisme sosial menekankan bahwa belajar berarti dimasukkannya seseorang ke dalam suatu dunia simbolis. Pengertian dan di konstruksi bila seseorang terlibat secara sosial dalam dialog serta aktif dalam percobaan dan pengalaman, pembentukan makna adalah dialog antar pribadi. Prinsip konstruktivis seorang guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Menurut Driver dan Oldham (dalam Prastowo 2014:82-83) beberapa ciri mengajar konstruktivisi, sebagai berikut:

1. Orientasi; peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik tertentu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari.

2. Elistasi; peserta didik dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain sebagainya, peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang di observasikan dalam wujud tulisan, gambar ataupun poster.
3. Rekonstrukturisasi ide yaitu: (1) klarifikasi ide yang dikontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide; (2) membangun ide yang baru;(3) mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen.
4. Penggunaan ide dalam banyak situasi; ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh peserta didik perlu diaplikasikan pada berbagai macam situasi yang dihadapi hal ini akan membuat pengetahuan peserta didik lebih lengkap dan lebih rinci dengan segala macam pengecualian.
5. Review bagaimana ide itu berubah; dapat terjadi bahwa aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merevisi gagasan menjadi lebih lengkap.

Konstruktivisme melihat bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan satu proses yang berkembang terus menerus, keaktifan peserta didik yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Perspektif konstruktivis mengharuskan peserta didik bersikap aktif, peserta didik harus melalui proses mengkonstruksi pengetahuan secara individu. Belajar tidak dapat diartikan hanya sebagai *transfer of knowledge* dari guru kepada peserta didik, dalam proses belajar peserta didik membangun gagasan atau konsep baru berdasarkan analisis dan pemikiran ulang terhadap pengetahuan yang diperoleh pada masa lalu dan masa kini. Oleh karena itu, pembelajaran perlu dirancang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi pesera

didik. Belajar lebih diarahkan pada *experimental learning* yaitu adaptasi kemanusiaan berdasarkan pengalaman konkrit yang kemudian di kontemplasikan dan dijadikan ide bagi pengembangan konsep baru, karena itu aksentuasi dari mendidik dan mengajar tidak berfokus pada pendidik melainkan pada pembelajar. Penggunaan LKPD berbasis *TTW* pada pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat tepat, dengan begitu maka hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Menurut Gagne (dalam Sagala 2003 :13) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai, timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh peserta didik, dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut Piaget membedakan dua pengertian tentang belajar, yaitu (1) belajar dalam arti sempit dan (2) dalam arti luas. Belajar dalam arti sempit adalah belajar yang menekankan perolehan informasi baru dan penambahan. Belajar disebut figuratif, sesuatu bentuk belajar yang pasif (hapalan). Sedangkan belajar dalam arti luas yang disebut juga perkembangan adalah belajar untuk memperoleh dan menemukan struktur pemikiran yang lebih umum yang dapat digunakan bermacam situasi.

Menurut Anderson (2011:35) belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif menetap terjadi dalam tingkah laku potensial sebagai hasil dari pengalaman, definisinya: "learning is the term we use to describe the process involve in changing through experience. It is the process of acquiring relatively permanent change in understanding, attitude, knowledge, information, ability, and skill

through experience". Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa belajar melibatkan tiga pokok, yaitu (1) adanya perubahan tingkah laku; (2) perubahan terjadi karena sifatnya relatif dan permanen/tetap ; (3) perubahan disebabkan oleh hasil latihan atau pengalaman bukan proses pertumbuhan atau perubahan kondisi fisik. Belajar merupakan bagian dari kehidupan manusia. Melalui proses belajar kita dapat meningkatkan kecakapan, pengetahuan, keterampilan sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan penyesuaian diri yang nantinya dapat digunakan bagi kehidupan bermasyarakat.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan terus menerus sepanjang hidup manusia dan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi pendidik. Perubahan bersifat efektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan untuk direproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah, ujian, maupun dalam penyesuaian diri di kehidupan sehari-hari untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menurut Anderson (dalam Fuad 2011:35) belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif menetap terjadi dalam tingkah laku potensial sebagai hasil dari pengalaman. Sadirman (2004:21) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peserta didik dikatakan belajar ketika terjadi dalam dirinya mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan efektif sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

Piaget (dalam Cahyo 2011:1) penerapan model belajar konstruktivitas dimana peserta didik yang aktif menciptakan struktur kognitif dalam interaksinya dengan

lingkungan belajar, dengan bantuan struktur kognitif ini, peserta didik menyusun pengertian mengenai realitasnya. Peserta didik berpikir aktif serta mengambil tanggung jawab atas proses pembelajaran dirinya. Piaget juga menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh dari tindakan.

Perkembangan kognitif sebagian besar bergantung pada seberapa aktif anak berinteraksi dengan lingkungannya, pengetahuan diperoleh dari tindakan dan ditentukan dari keaktifan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dari tindakan dan berinteraksi aktif dengan lingkungan belajarnya salah satunya dengan belajar di lingkungan sekolah maupun diluar melalui diskusi konstruktivis.

2.1.1 Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh para anggota sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri Kentjono (dalam Solchan T.W, dkk 2014:1.4).Chaer, Abdul dan Leonie (2010:15) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Menurut Santoso (2008:1.2) bahasa merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni sistematis, mana suka, ujar manusiawi, dan komunikatif, disebut sistematis karena bahasa diatur oleh sistem, yaitu sistem bunyi dan sistem makna. Bahasa disebut mana suka karena unsur-unsur bahasa dipilih secara acak tanpa dasar, tidak ada hubungan logis antara bunyi dan makna yang disimbolkannya. Bahasa juga disebut sebagai ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan,

sedangkan bahasa disebut manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya, bukan makhluk lainnya.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis, selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis, dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari sebuah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Menurut sistem bahasa Indonesia baik bentuk kata maupun urutan kata sama-sama penting, dan kepentingannya itu berimbang, oleh karena itu, lazim juga disebut bahwa bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, dan universal berarti memiliki ciri yang serupa pada semua bahasa, sistem-sistem bahasa adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep.

Menurut Chaer dan Leonie, (2010:16-18), Lambang bunyi bahasa dapat digolongkan berdasarkan sifat-sifatnya, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Lambang bunyi bahasa yang bersifat arbitrer artinya; hubungan antar lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.
2. Lambang bunyi bahasa bersifat konvensional artinya; setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.

3. Lambang bunyi bahasa itu bersifat produktif artinya; dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satu-satuan ujaran yang hampir tak terbatas.
4. Lambang bunyi bahasa itu bersifat dinamis artinya; bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. Yang tampak jelas biasanya pada tataran leksikon, pada setiap waktu mungkin saja ada kosa kata baru yang muncul, tetapi juga ada kosa kata lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi.
5. Lambang bunyi bahasa itu sifatnya beragam artinya; meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.
6. Lambang bahasa bersifat manusiawi artinya; bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang bertujuan untuk penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam kegiatan manusia. Jadi, bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia.

Secara tradisional, jika dikemukakan apakah bahasa itu?, bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan, bahasa memiliki fungsi dan kedudukan dalam kehidupan manusia. Wardhaugh mengemukakan bahwa fungsi bahasa adalah

sebagai alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan, Namun, fungsi bahasa ini tidak mencakup fungsi ekspresi, informasi, eksplorasi, persuasi, dan hiburan, fungsi bahasa dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, amanat, dan pembicara (Chaer, Abdul dan Leonie 2010: 19).

Berikut akan diulas mengenai fungsi bahasa dilihat dari sudut-sudut tersebut:

- 1) Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi *personal* atau pribadi. Halliday, Finocchiaro, dan Jakobson (dalam Chaer 2010: 20) fungsi *emotif*. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya, si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Si penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini, pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira.
- 2) Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi *direktif*, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Finocchiaro dan Halliday (dalam Chaer Abdul dan Leonie 2010: 20) fungsi *instrumental*, sedangkan Jakobson (dalam Chaer Abdul dan Leonie 2010: 20) fungsi *retorika* bahasa itu tidak hanya membuat si pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang diminta pembicara, hal ini dapat dilakukan si penutur dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, himbauan, permintaan, maupun rayuan.
- 3) Dilihat dari segi kontak antar penutur dan pendengar, maka bahasa di sini berfungsi *fatik*. Jakobson, Finocchiaro (dalam Chaer Abdul dan Leonie 2010: 20) menyebutkan *interpersonal*; sedangkan Halliday (dalam Chaer Abdul dan

Leonie 2010:20) menyebutkan fungsi *retorika* yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial. Ungkapan-ungkapan yang digunakan biasanya sudah berpola tetap, seperti pada waktu berjumpa, pamit, membicarakan cuaca, atau menanyakan keadaan keluarga.

- 4) Dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi *referensial*. Finocchiaro dan Halliday (dalam Chaer dan Leonie2010:21) menyebutkan *representational*, sedangkan Jakobson (dalam Chaer Abdul dan Leonie 2010:21) menyebutkan fungsi *kognitif*, maksudnya alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya. Fungsi referensial inilah yang melahirkan paham tradisional bahwa bahasa itu adalah alat untuk menyatakan pikiran, untuk menyatakan bagaimana pendapat sipenutur tentang dunia di sekelilingnya.
- 5) Dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi *metalingual* atau *metalinguistik* yaitu bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri Jakobson dan Finocciaro (dalam Chaer, Abdul dan Leonie, 2010: 21)
- 6) Dilihat dari segi amanat yang akan disampaikan, maka bahasa itu bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, menyampaikan pesan pada orang lain, dan mengungkapkan perasaan pada orang lain.

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia mempunyai fungsi khusus yang sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia. Fungsi tersebut antara lain:

1. Sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, artinya bahasa mencerminkan nilai-nilai luhur yang mendasari perilaku bangsa Indonesia.
2. Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia kita harapkan mampu mewakili jati diri bangsa Indonesia.
3. Sebagai bahasa nasional, yaitu alat perhubungan antar suku.
4. Sebagai alat pemersatu yaitu menjadi perekat suku, agama, rasa dan budaya sehingga antar anggota bangsa ini tetap akan bersatu (Doyin dan Wagiran 2009:5)

Sesuai dengan pernyataan di atas, Santoso (2008:1.6) mengemukakan bahwa setiap bahasa memiliki fungsi khusus yaitu sebagai berikut.

1. Alat untuk menjalankan administrasi negara. Fungsi ini terlihat dalam surat-surat resmi, surat keputusan, peraturan dan perundang-undangan, pidato dan pertemuan resmi.
2. Alat pemersatu berbagai suku yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda.
3. Wadah penampung kebudayaan, semua ilmu pengetahuan dan kebudayaan harus diajarkan dan diperdalam dengan menggunakan bahasa Indonesia sebagai medianya.

Dapat disimpulkan fungsi bahasa Indonesia yaitu: sebagai alat pemersatu bangsa antara beberapa suku yang berbeda-beda budayanya, digunakan sebagai identitas

suatu negara, dan menyatukan berbagai perbedaan agama dan ras suatu daerah sehingga antar anggota tetap akan bersatu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan.
- 6) Memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 7) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Cahyani, 2009: 36)

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut; mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

Standar kompetensi kelulusan bahasa Indonesia SD/MI:

- 1) Mendengarkan memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar.
- 2) Berbicara adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- 3) Membaca memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
- 4) Menulis kegiatan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

2.1.2 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis menurut Nadler (1986:73), keterampilan (*skill*) adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari

aktivitas. Sedangkan Robbins (2000:494), pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

- 1) *Basic literacy skill*; keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.
- 2) *Technical skill*; keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.
- 3) *Interpersonal skill*; keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.
- 4) *Problem solving*; menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat yang membutuhkan kemampuan dasar (*basic ability*), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung, menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Doyin dan Wagiran (2009:12) menulis berarti kemampuan mengeluarkan gagasan/ide dalam komunikasi tidak langsung yang bertujuan untuk memberitahu seseorang.

2.1.2.1 Jenis-jenis Karangan Deskripsi

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu, karangan adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan atau ide kepada pembaca melalui bahasa tulis. Suparno (2008:3.1) karangan adalah hasil kegiatan seseorang dalam merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk mengungkapkan suatu gagasan melalui bahasa tulis. Menurut Suparno (2010:4.4) karangan dapat dibagi menjadi 5 yaitu: (1) karangan deskripsi, (2) karangan narasi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan argumentasi, dan (5) karangan persuasi.

Menurut Kuntarto (2007: 224) jenis-jenis karangan ada lima, yaitu;

1) Narasi

Narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang peristiwa pada suatu waktu.

2) Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan suatu hal untuk menambah pengetahuan dan pandangan pembaca.

3) Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang membuktikan kebenaran suatu hal, argumentasi berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu kebenaran dengan memperkuat ide, dan pendapat penulis. Karangan ini bertujuan untuk mengubah dan mempengaruhi sikap dan pandangan pembaca.

4) Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang meyakinkan pembaca agar melakukan perintah, nasihat, atau ajakan penulis.

5) Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan wujud fisik suatu objek, bentuk fisik objek tersebut sesuai dengan pengamatan penulis.

Kesimpulannya bahwa jenis-jenis karangan dibagi menjadi lima yaitu: (1) karangan narasi, (2) karangan argumentasi, (3) karangan eksposisi, (4) karangan persuasi, dan (5) karangan deskripsi.

Karangan deskripsi menurut Keraf (1982:2) deskripsi atau pemaparan merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang dibicarakan, Suparno (2010:4.6) kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal, dari segi istilah *describere* adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca, karangan deskripsi adalah karangan yang mendeskripsikan/menceritakan tentang suatu obyek yang bertujuan untuk menginformasikan tentang suatu hal kepada pembaca, karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri/karakteristik. Adapun ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

1. Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu,

2. Bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami, atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan.
3. Sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan.
4. Penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistis (subjektif), atau sikap penulis (Suparno, 2010:4.5).

2.1.2.2 Macam-macam Karangan Deskripsi

Menurut Suparno (2010:3.14) ada bermacam-macam karangan deskripsi berdasarkan kategori yang lazim, ada dua objek yang diungkapkan dalam deskripsi, yakni orang dan tempat. Atas dasar itu, karangan deskripsi dipilah atas enam kategori, yaitu:

- a. Deskripsi orang; jika akan menulis karangan deskripsi orang, tentukan hal-hal yang menarik dari orang yang akan di deskripsikan, beberapa aspek dari deskripsi orang, yaitu:
 1. Deskripsi keadaan fisik
Deskripsi fisik bertujuan memberi gambaran yang jelas tentang keadaan tubuh seorang tokoh, deskripsi ini banyak bersifat objektif.
 2. Deskripsi keadaan sekitar
Deskripsi keadaan sekitar, yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya penggambaran tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan, pekerjaan atau jabatan, pakaian, tempat kediaman dan kendaraan, yang ikut menggambarkan watak seseorang.
 3. Deskripsi watak atau tingkah perbuatan

Watak seseorang ini memang paling sulit dilakukan, kita harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik manusia, dengan kecermatan dan keahlian, harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh, kemudian menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

4. Deskripsi gagasan-gagasan tokoh

Hal ini memang tidak bisa diserap oleh panca indera manusia, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat, pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seorang.

b. Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa, tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat, kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa.

Cara yang dapat kita gunakan untuk mendeskripsikan suatu tempat yaitu;

1. Kita bergerak secara teratur menelusuri tempat itu dan menyebutkan apa saja yang kita lihat
2. Kita dapat memulai dengan menyebutkan kesan umum yang diikuti oleh perincian yang paling menarik perhatian kita.

Menulis deskripsi merupakan kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis untuk menyampaikan suatu gambaran tentang sebuah objek yang sedang diamati dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang indikatornya mencakup: (1) mengamati sebuah obyek yang akan dideskripsikan, (2) menyebutkan ciri-ciri/

hal-hal apa saja yang dilihat peserta didik, (3) mendeskripsikan obyek yang diamati berdasarkan ciri-ciri yang terdapat dalam obyek tersebut.

2.1.3 Metode *Think Talk Write*

Huinker dan Laughlin (dalam Yamin 2012:84) menyatakan *The think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ideas and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with themselves, to talking and sharing ideas with one another, to writing*". Artinya, metode pembelajaran *Think-Talk-Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum peserta didik diharapkan untuk menulis. Alur metode pembelajaran *Think-Talk-Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan peserta didik dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum peserta didik menuliskannya.

TTW merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin, metode pembelajaran *TTW* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosi dalam metode pembelajaran peserta didik didorong untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik, dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis peserta didik. Metode pembelajaran *TTW* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi mereka juga harus siap membagi ide dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Anggota kelompok diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman atau menukarkan informasi apa yang telah ia pelajari sehingga saling melengkapi dalam penguasaan materi atau wawasan mereka untuk mempelajari topik yang diberikan dan ditugaskan kepada mereka kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Guru memperlihatkan

skemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi menarik dan lebih bermakna. Selain itu siswa bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong royong dan kesempatan mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Metode pembelajaran *TTW* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi kemudian buat laporan hasil presentasi. Pembelajaran *TTW* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompoknya sehingga didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Metode pembelajaran kooperatif tipe *TTW* merupakan sistem belajar dengan memusatkan pembelajaran kepada keaktifan peserta didik sepenuhnya untuk penguasaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan topik-topik tertentu pada pencapaian tujuan instruksional pembelajaran sehingga membentuk situasi belajar yang sangat kondusif seperti yang diharapkan dalam pembelajaran dengan membagikan ke dalam kelompok dengan beranggotakan 3-5 peserta didik dengan membudayakan saling

membantu, bertanggung jawab, dan penguasaan materi untuk pencapaian hasil akhir belajar yang optimal mungkin, pembelajaran yang dimulai dengan melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah: informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkannya.

Dapat disimpulkan bahwa metode *TTW* adalah metode pembelajaran yang ditempuh melalui proses berpikir, berbicara, kemudian menulis kedalam bahasanya sendiri, metode ini merupakan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir dan menulis peserta didik.

2.1.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Think Talk Write*

Adapun kelebihan metode pembelajaran *Think Talk Write* adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik menjadi lebih kritis
2. Peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran
3. Peserta didik lebih paham terhadap materi yang dipelajari

Kekurangan metode pembelajaran *Think Talk Write* diantaranya:

1. Peserta didik akan cukup merasa terbebani dengan tugas yang banyak
2. Waktu untuk satu materi cukup banyak

2.1.3.2 Penerapan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menulis Karangan Deskripsi

Metode pembelajaran *TTW* melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut:

1. Berpikir atau Dialog Reflektif (*Think*)

Huinker dan Laughlin (1996:81) "*Thinking and talking are important steps in the process of bringing meaning into student's writing*", berpikir dan berbicara/berdiskusi merupakan langkah penting dalam proses membawa pemahaman ke dalam tulisan, tahap ini peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau metode penyelesaian, membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri.

Menurut Yamin (2008:85) Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks berisi cerita kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca, membuat atau menulis catatan peserta didik membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa mereka sendiri.

Wiederhold (dalam Yamin,2008:85) membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis, selain itu, belajar membuat/menulis catatan setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama, dan setelah membaca, sehingga dapat mempertinggi pengetahuan bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Pada tahap ini peserta didikan membaca sejumlah masalah yang diberikan LKPD, kemudian setelah membaca peserta didik menuliskan yang diketahui dan tidak diketahui mengenai masalah tersebut (membuat catatan individu). Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menyelesaikan masalah secara individu, proses berpikir ada tahap ini akan terlihat ketika peserta didik membaca masalah kemudian menuliskan kembali apa yang diketahui dan tidak diketahui mengenai

suatu masalah, proses berpikir akan terjadi ketika peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah dalam LKPD secara individu.

2. Berbicara atau Berdiskusi (*Talk*)

Pada tahap *talk* peserta didik diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.

Menurut Huinker dan Laughlin (1996:81) *Classroom opportunities for talk enable students to (1) connect the language they know from their own personal experiences and backgrounds with the language of mathematics, (2) analyzes and synthesizes mathematical ideas, (3) fosters collaboration and helps to build a learning community in the classroom*".

Artinya, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dapat: (1) mengkoneksikan bahasa yang mereka tahu dari pengalaman dan latar belakang mereka sendiri dalam menulis karangan deskripsi, (2) menganalisis mensintesis ide-ide pada karangan, (3) memelihara kolaborasi dan membantu membangun komunitas pembelajaran di kelas.

Huinker dan Laughlin (1996: 88) berdiskusi dapat meningkatkan eksplorasi kata dan menguji ide, berdiskusi juga dapat meningkatkan pemahaman, ketika peserta didik diberikan kesempatan yang banyak untuk berdiskusi, pemahaman akan terbangun dalam tulisan, dan selanjutnya menulis dapat memberikan kontribusi dalam membangun pemahaman. Pada tahap ini peserta didik dapat mendiskusikan pengetahuan mereka dan menguji ide-ide baru mereka, sehingga mereka mengetahui apa yang sebenarnya mereka tahu dan apa yang sebenarnya mereka butuhkan untuk dipelajari. *Talk* memungkinkan peserta didik untuk terampil berbicara, tahap ini peserta didikan berlatih melakukan komunikasi dengan

anggota kelompoknya secara lisan, masalah yang didiskusikan merupakan masalah yang telah peserta didik pikirkan sebelumnya pada tahap *think*.

Huinker dan Laughlin (1996:82) *talking* dapat berlangsung secara alamiah tetapi tidak menulis, proses *talking* dipelajari peserta didik melalui kehidupannya sebagai individu yang berinteraksi dengan lingkungan sosial, dengan berdiskusi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kelas, berkomunikasi dalam diskusi menciptakan lingkungan belajar yang memacu peserta didik berkomunikasi antar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman karena ketika berdiskusi, peserta didik mengkonstruksi berbagai ide dikemukakan.

3. Menulis(*Write*)

Masingila dan Wisniowska (1996:95) *writing can help students make their tacit knowledge and thoughts more explicit so that they can look at, and reflect on, their knowledge and thoughts*. Artinya, menulis dapat membantu peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuan dan gagasan yang tersimpan agar lebih terlihat dan merefleksikan pengetahuan dan gagasan mereka. *for teacher, writing can elicit (a) direct communication from all members of a class, (b) information about student's errors, misconception, thought habits, and beliefs, (c) various students' conceptions of the same idea, and (d) tangible evidence of students' achievement*. Artinya, manfaat tulisan peserta didik untuk guru adalah (1) komunikasi langsung secara tertulis dari seluruh anggota kelas, (2) informasi tentang kesalahan-kesalahan, miskonsepsi, kebiasaan berpikir, dan keyakinan dari para peserta didik, (3) variasi konsep peserta didik dari ide yang sama, dan (4) bukti yang nyata dari pencapaian atau prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil diskusi, peserta didik diminta untuk menuliskan penyelesaian dan menyimpulkan dari masalah yang telah diberikan, peserta didik tuliskan pada tahap ini mungkin berbeda dengan apa yang dituliskan pada catatan individual (tahap *think*) hal ini terjadi karena setelah berdiskusi akan memperoleh ide baru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

Masingila dan Wisniowska (1996:95) *writing can help students make their tacit knowledge and thoughts more explicit so that they can look at, and reflect on, their knowledge and thoughts*. Artinya; menulis dapat membantu peserta didik untuk mengekspresikan pengetahuan dan gagasan yang tersimpan agar lebih terlihat dan merefleksikan pengetahuan serta gagasan mereka. Wisniowska (1996:95) juga menyebutkan bahwa:

for teacher, writing can elicit (a) direct communication from all members of a class, (b) information about student's errors, misconception, thought habits, and beliefs, (c) various students' conceptions of the same idea, and (d) tangible evidence of students' achievement. Artinya, manfaat tulisan peserta didik untuk guru adalah (1) komunikasi langsung secara tertulis dari seluruh anggota kelas, (2) informasi tentang kesalahan-kesalahan, miskonsepsi, kebiasaan berpikir, dan keyakinan dari para peserta didik, (3) variasi konsep peserta didik dari ide yang sama, dan (4) bukti yang nyata dari pencapaian atau prestasi peserta didik

Aktivitas menulis peserta didik pada tahap ini meliputi: menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah (baik penyelesaiannya, ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindak lanjuti), mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya. Peserta didik akan belajar untuk melakukan komunikasi bahasa Indonesia secara tertulis, berdasarkan hasil diskusi peserta didik diminta untuk menuliskan penyelesaian dan kesimpulan dari masalah yang telah diberikan, apa yang siswa tuliskan pada tahap ini mungkin berbeda dengan apa yang peserta didik tuliskan pada catatan individual (tahap *think*) hal ini terjadi karena setelah siswa berdiskusi ia akan memperoleh ide baru untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan.

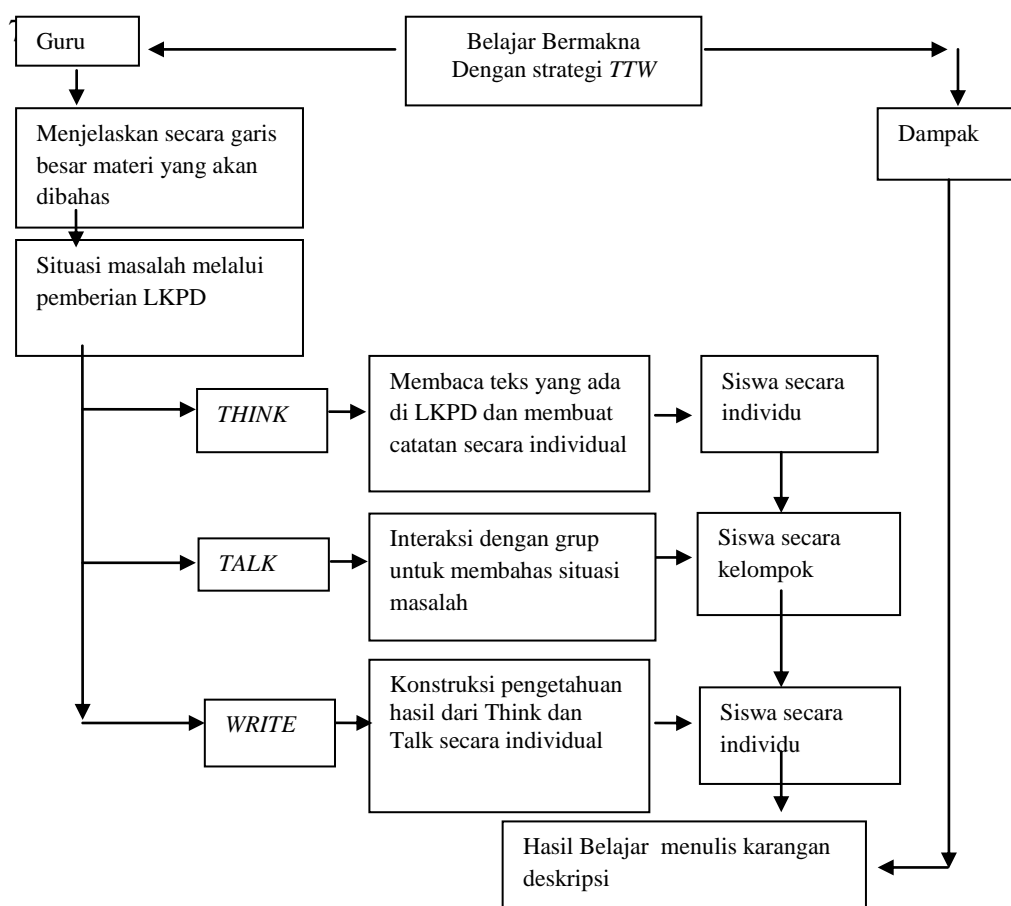
2.1.4 Langkah-Langkah Metode pembelajaran *Think Talk Write*

Langkah-langkah suatu metode pembelajaran sangat penting, melalui sintaks ini, seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran yang telah dirancangnya menjadi terarah, adapun sintaks metode pembelajaran *think talk write* ialah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan lembar kerja peserta didik, mempelajari materi tentang deskripsi.
2. Dari penjelasan tersebut peserta didik diberi pertanyaan mengenai materi.
3. Peserta didik diberi lembar kerja yang berisi tentang permasalahan untuk dikerjakan.
4. Secara individu peserta didik membuat catatan kecil tentang lembar kerja yang sudah mereka kerjakan untuk didiskusikan, (*think*).
5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen, setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang.
6. Peserta didik secara berkelompok berinteraksi dengan teman untuk membahas isi catatan, (*talk*).
7. Peserta didik mengkontruksi secara individu dengan menulis hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri, (*write*).
8. Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapi.
9. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran.

Menurut Silver and Smit (dalam Huda 2014:220) Langkah-langkah pembelajaran dengan *strategi Think Talk Write*:

1. Guru menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan dibahas
2. Guru membagi teks bacaan berupa lembar kerja peserta didik yang memuat situasi masalah dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya.
3. Peserta didik membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*)
4. Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.
5. Peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai kolaborasi (*write*).
6. Setelah selesai melalui tahap *think*, *talk*, dan *write*, guru memerintahkan salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil deskripsi kelompoknya.



Gambar 2.1. Desain Pembelajaran dengan Strategi *TTW*
(Sumber : Silver and Smit dalam Huda,2014: 220)

Huinker dan Laughlin (dalam Untari 57:6) *TTW* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas bertanya dan komunikasi diantara peserta didik, strategi yang pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Sebelumnya guru menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan dibahas, setelah itu guru memberikan tayangan kepada peserta didik, kemudian peserta didik secara individu diperintahkan untuk memasuki tahap *Think* dengan waktu yang telah ditentukan, tahap *Think* ini bertujuan agar peserta didik memahami soal yang ada pada tayangan kemudian menulis catatan kecil tentang apa yang diketahui atau apa yang tidak difahami untuk dibawa ke forum diskusi.

Setelah selesai guru membagi kelompok yang telah ditentukan secara heterogen sebanyak 4 orang kemudian peserta didik langsung berdiskusi dengan kelompoknya membahas soal-soal yang ada disertai *doingmath* dengan waktu yang telah ditentukan. Pada tahap ini guru sebagai mediator lingkungan belajar. Melalui tahap *Talk*, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk memasuki tahap *Write*, peserta didik secara individu langsung menuliskan hasil diskusi yang telah dilakukan, setelah selesai melalui tahap *Think-talk-write* guru meminta kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Metode *TTW* sangat cocok untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Metode ini memiliki kelebihan yaitu: 1) peserta didik menjadi lebih kritis, 2) semua peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan 3) siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan kelemahan Metode *TTW* yaitu: (1) metode

pembelajaran baru di sekolah sehingga peserta didik belum terbiasa belajar dengan langkah-langkah pada metode *TTW*, oleh karena itu cenderung kaku dan pasif, dan (2) kesulitan dalam mengembangkan lingkungan sosial peserta didik.

2.1.4.1 Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD merupakan lembar kerja peserta didik yang tidak asing lagi bagi guru dan peserta didik, LKPD berisi ringkasan materi yang berupa panduan untuk latihan dalam proses belajar mengajar, LKPD digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang menjadi pendukung buku dalam pencapaian kompetensi dasar peserta didik, LKPD merupakan lembar kerja peserta didik tambahan yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk lebih memahami suatu konsep tertentu yang digunakan oleh guru dan peserta didik untuk lebih memahami suatu konsep tertentu.

Menurut Trianto (2010:73) LKPD adalah sebuah panduan untuk yang digunakan melakukan kegiatan pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk melakukan latihan pengembangan aspek kognitif maupun pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Widyantini (2013:3) LKPD adalah lembaran-lembaran yang terdapat tugas - tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik, lembar kegiatan ini terdapat petunjuk dan langkah-langkah yang sistematis untuk menyelesaikan suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik berupa tugas teori dan atau tugas praktik. Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan LKPD merupakan lembar kerja

peserta didik cetak yang didalamnya terdapat lembaran untuk melakukan kegiatan yang berisi materi serta langkah- langkah untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikan.

2.1.4.2 Tujuan LKPD

Adapun tujuan LKPD menurut Hidayat (2013) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik.
2. Melihat tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disajikan
3. Mengembangkan dan menerapkan materi pelajaran yang sulit disampaikan secara lisan.

2.1.4.3 Manfaat LKPD

Beberapa manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah:

1. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran,
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep pengetahuan,
3. Melatih peserta didik untuk menemukan serta mengembangkan keterampilan proses,
4. Sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran,
5. Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar,

6. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Menurut Lee dan Che (2014:95) LKPD dapat bermanfaat dalam banyak hal yang berhubungan dengan prestasi akademik, misalnya sebagai suplemen untuk buku-buku, memberikan informasi tambahan untuk kelas-kelas tertentu, membantu membangun pengetahuan peserta didik dan menarik minat peserta didik jika digabungkan berbasis pengajaran tertentu, manfaatnya ialah panduan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan akademik melalui minat yang berhubungan dengan prestasi peserta didik.

Menurut Arsyad (2013:40) beberapa kelebihan LKPD sebagai sumber belajar yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan kemampuan masing-masing sehingga peserta didik diharapkan menguasai seluruh materi pelajaran tersebut.
2. Dapat mengulangi materi dalam bentuk media cetakan, peserta didik akan mengikuti urutan pikirannya secara logis.
3. Memungkinkan adanya suatu perpaduan antara teks dan gambar yang menambah daya tarik, serta memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.
4. Khusus pada teks terprogram, peserta didik berpartisipasi secara aktif memberikan respon terhadap pertanyaan dan latihan.
5. Materi dapat dibuat secara ekonomis dan dapat didistribusikan dengan mudah.

2.1.4.4 Syarat Pembuatan LKPD

Menurut Widjajanti (2013) hal-hal yang harus dipenuhi dalam pembuatan LKPD yang baik, yaitu:

1. Pendekatan penulisan adalah penekanan keterampilan suatu proses, hubungannya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan kehidupan dan kemampuan mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran.
2. Kebenaran konsep menyangkut kesesuaian antara konsep yang dijabarkan dalam LKPD dengan pendapat ahli dan kebenaran materi setiap materi pokok .
3. Kedalaman konsep terdiri dari muatan latar belakang sejarah penemuan konsep, hukum, atau fakta dan kedalaman materi sesuai dengan kompetensi peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013
4. Keluasan konsep adalah kesesuaian konsep dengan materi pokok dalam kurikulum 2013, hubungan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan informasi yang dikemukakan mengikuti perkembangan zaman.
5. Kejelasan kalimat berhubungan dengan penggunaan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda serta mudah dipahami.
6. Kebahasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan mampu mengajak peserta didik interaktif.
7. Evaluasi belajar yang disusun dapat mengukur kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara mendalam.
8. Kegiatan peserta didik atau percobaan yang disusun dapat memberikan pengalaman langsung, mendorong peserta didik menyimpulkan konsep, hukum atau fakta serta tingkat kesesuaian kegiatan peserta didik atau percobaan dengan materi pokok Kurikulum 2013.

9. Keterlaksanaan meliputi kesesuaian materi pokok dengan alokasi waktu di sekolah dan kegiatan peserta didik atau percobaan dapat dilaksanakan.
10. Penampilan fisik yaitu desain yang meliputi konsistensi, format, organisasi, dan daya tarik buku baik, kejelasan tulisan dan gambar dan dapat mendorong minat baca peserta didik.

Darmojo & Kaligis (Indriyani 2013:15-18) penyusunan LKPD harus memenuhi berbagai macam persyaratan, yaitu syarat didaktik, syarat teknis dan syarat konstruksi.

1. Syarat didaktik

Syarat didaktik yaitu LKPD harus mengikuti beberapa asas pembelajaran yang efektif, yaitu :

- a. Memperhatikan adanya perbedaan individu sehingga LKPD dapat digunakan oleh seluruh peserta didik, baik yang lamban belajar ataupun yang pandai.
- b. Memperhatikan pada proses sehingga dapat menemukan konsep-konsep yang berfungsi sebagai penunjuk bagi peserta didik untuk menemukan informasi dan bukan alat pemberitahu informasi;
- c. Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik sehingga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis, bereksperimen, praktikum, dan lain-lain;
- d. Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika pada diri seorang anak, sehingga tidak hanya ditunjukkan untuk mengenal fakta-fakta dan konsep-konsep akademis maupun juga kemampuan sosial dan psikologis;

- e. Menentukan pengalaman belajar dengan tujuan pengembangan pribadi tiap peserta didik bukan hanya materi pelajaran.

2. Syarat teknik

- a. Tulisan; tulisan dalam LKPD diharapkan memperhatikan hal-hal berikut:

1. LKPD menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
2. LKPD menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik.
3. LKPD menggunakan minimal 10 kata dalam 10 baris.
4. LKPD menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik.
5. LKPD memperbandingkan antara huruf dan gambar dengan serasi.

- b. Gambar

Gambar yang baik adalah yang dapat menyampaikan pesan secara efektif pada pengguna LKPD.

- c. Penampilan

Penampilan dalam LKPD dibuat menarik dan seapik mungkin.

3. Syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD.

Adapun syarat-syarat konstruksi tersebut, yaitu:

- a. LKPD menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan serta kemampuan anak.
- b. LKPD menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c. LKPD menggunakan tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat

kemampuan peserta didik, artinya dalam hal-hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks.

- d. LKPD menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka.
- e. LKPD mengacu pada buku standar dalam kemampuan keterbatasan peserta didik.
- f. LKPD menyediakan ruang yang cukup untuk memberi keleluasan pada peserta didik untuk menulis atau menggambarkan hal-hal yang peserta didik ingin sampaikan.
- g. LKPD menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek.
- h. LKPD menggunakan lebih banyak ilustrasi daripada kata-kata.
- i. LKPD dapat digunakan untuk anak-anak baik yang lamban maupun yang cepat.
- j. LKPD memiliki tujuan belajar yang jelas serta memiliki manfaat sebagai sumber motivasi.
- k. LKPD mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

2.1.4.5 Langkah-langkah Pengembangan LKPD

Prastowo (2011:220) untuk mengembangkan LKPD yang menarik dan dapat digunakan secara maksimal oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada empat langkah yang dapat ditempuh, yaitu:

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan di-*breakdown* dalam LKPD pada tahap ini, desain LKPD ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran tematik integratif.

2. Pengumpulan materi

Dalam pengumpulan materi, hal yang perlu dilakukan adalah menentukan materi dan tugas yang ditentukan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran, bahan yang dimuat dalam LKPD dapat dikembangkan sendiri atau dengan memanfaatkan materi yang sudah ada, selain itu perlu ditambahkan pula ilustrasi yang dapat memperjelas penjelasan naratif yang disajikan.

3. Penyusunan elemen atau unsur-unsur

Tahap ini adalah tahap untuk mengintegrasikan desain (hasil dari tahap pertama) dengan tugas (hasil tahap kedua).

4. Pemeriksaan dan penyempurnaan sebelum LKPD diberikan pada peserta didik, hal terakhir yang dilakukan adalah pemeriksaan dan penyempurnaan LKPD tersebut, ada empat variabel yang harus dicermati pada tahap ini; (1) kesesuaian desain dengan tujuan pembelajaran yang berangkat dari kompetensi dasar,(2) kesesuaian materi dan tujuan pembelajaran,(3) kesesuaian elemen atau unsur-unsur dengan tujuan pembelajaran; (4) kejelasan penyampaian.

LKPD merupakan ringkasan materi yang berupa panduan peserta didik untuk latihan selama proses belajar, penyusunan LKPD bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada peserta didik serta mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. LKPD disusun sesuai dengan syarat Didaktik, Teknis, dan Kontruksi. Selain itu, LKPD dilengkapi dengan langkah- langkah yang digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian tentang penerapan *TTW* dilakukan Priyandono, Wahyu (2013). Penerapan Strategi *Think-Talk-Write (TTW)* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan peserta didik Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (239 halaman). Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran menulis laporan kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang menunjukkan hasil belajar menulis laporan peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 66. Dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 29 anak, 68,97% atau 20 dari 29 peserta didik tidak tuntas belajar, sedangkan 31,03% atau 9 dari 29 peserta didik telah tuntas belajar, sehingga untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan peserta didik kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang akan diterapkan strategi *TTW* pada pembelajaran menulis laporan. Penelitian ini adalah penerapan strategi *TTW* pada pembelajaran menulis laporan dilaksanakan guru dengan baik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik serta meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.
2. Penelitian tentang pengembangan LKPD oleh Pusfarini (2016) pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) model pembelajaran berbasis masalah yang mengakomodasikan gender untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik SMP pada materi SAIN, Program pascasarjana megister keguruan IPA Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Membangun kemampuan berpikir

tingkattinggi (higher order thinking), seperti berpikir kreatif, saat ini merupakan tantangan bagi setiap peserta didik. Pembelajaran sains merupakan salah satu peluang yang sangat potensi untuk mencapai kompetensi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkkan bahan ajar berupa LKPD dengan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa SMP dengan mengakomodasi gender pada materi alat pendengaran dan sistem sonar pada makhluk hidup. Desain penelitian dan pengembangan (Research and Development) digunakan untuk menghasilkan produk LKPD dan diimplementasikannya di sebuah SMP Negeri di Bandar Lampung. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan angket, kemudian data dianalisis secara deskriptif dan inferensi menggunakan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) dengan mengakomodasi gender dengan isi dan konstruk yang telah memenuhi persyaratan substantif - pedagogis, teknis, dan utility dengan kategori baik yang dipersiapkan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa yang telah teruji validitasnya; (2) LKPD produk pengembangan memiliki tingkat efektivitas tinggi ($N - Gain = 0,68$) dalam menumbuhkan semua komponen berpikir kreatif baik fluency, originality, flexibility, dan elaboration; (3) LKPD sangat menarik untuk dipelajari sebagai bahan ajar inovatif dalam pembelajaran sains, mudah digunakan, dan sangat bermanfaat dalam menumbuhkan kinerja belajar peserta didik, sangat membantu dalam meningkatkan kinerja belajar dan sangat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik laki-laki dan perempuan.

3. Penelitian pengembangan yang dilakukan Risfita, Betty, Azmi (2016) pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *problem solving* pada mata pelajaran kimia SMA pokok bahasan koloid, Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) Berbasis Problem Solving pada pembelajaran Kimia SMA Pokok Bahasan Koloid yang valid berdasarkan aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (research and development) dengan proses pengembangan mengacu kepada model pengembangan 4-D. Objek penelitian ini adalah bahan ajar yaitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis problem solving. Instrument pengumpulan data adalah lembar validasi yang diberikan kepada tiga validator, dan dari hasil analisis data diperoleh validitas pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, sajian dan kegrafisan berturut-turut yaitu sebesar 90%, 83.33%, 88.33% dan 95.83% dengan kategori valid. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis problem solving yang dihasilkan dinyatakan valid dan dapat digunakan pada mata pelajaran kimia SMA pokok bahasan koloid.

Secara empirik, pengalaman, kemauan dan kemampuan guru untuk meningkatkan profesionalisme, kondisi dan karakteristik peserta didik, serana dan prasarana yang menunjang program pembelajaran, akan memberikan sumbangan yang berarti untuk mewujudkan model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat diterapkan pada sekolah dasar. Menurut beberapa ahli penelitian ternyata unsur-

unsur kreativitasnya (*fluency, flexibility, originality, dan elaboration*) menunjukkan hasil yang signifikan. Pengembangan tertinggi ada pada unsur *fluency*, kemudian unsur *flexibility, elaboration*, dan pengembangan terendah terdapat pada unsur *originality*.

2.3 Kerangka Pikir

Pada proses pembelajaran, keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. *TTW* dirancang untuk meningkatkan kreativitas individu dan kelompok, mendiskusikan pengalaman dan dapat membangun perasaan kebersamaan antar peserta didik. Proses belajar mengajar diperlukan partisipasi aktif dari peserta didik, pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk menjadi pembelajar yang mandiri sehingga guru tidak berperan aktif dalam pembelajaran melainkan hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Untuk membuat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi menjadi menyenangkan dan efektif adalah dengan mengajak peserta didik untuk aktif dan kreatif dengan adanya kerjasama kelompok untuk menyelesaikan masalah. Dengan menggunakan model pembelajaran *TTW* dengan menggunakan LKPD dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan ruang lingkup masalah seperti yang telah dituangkan di atas, maka masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana model *TTW* yang

dikembangkan dalam penelitian ini sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran?.

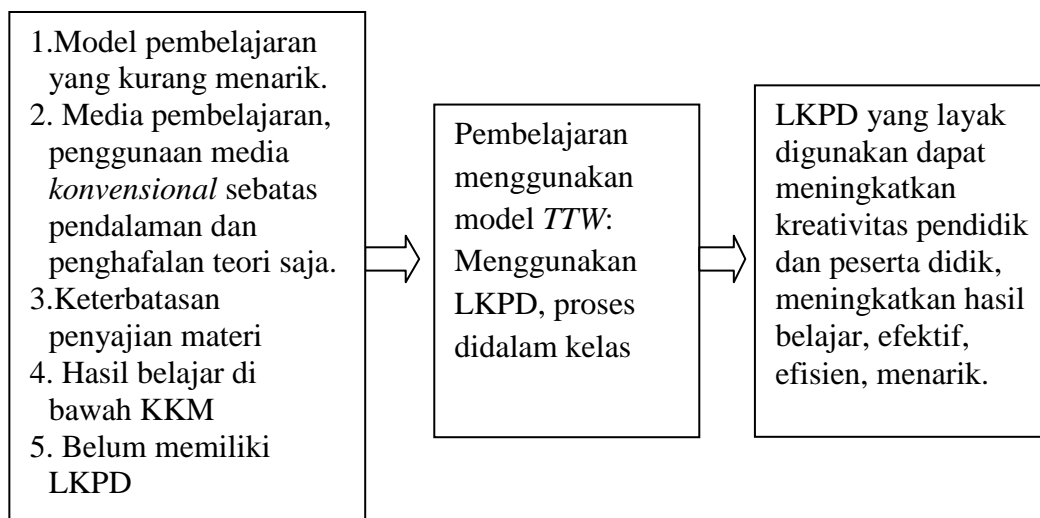
Pertanyaan itu dirinci lagi seperti berikut :

1. Seperti apakah efektivitas pembelajaran LKPD berbasis *TTW* pada materi menulis deskripsi kelas IV di SDN 5 Margototo?
2. Bagaimanakah proses pengembangan model pembelajaran *TTW* menggunakan LKPD pada materi menulis deskripsi agar layak digunakan di SDN 5 Margototo?

Memperhatikan rumusan masalah, kajian pustaka dan beberapa hasil penelitian di atas maka perlu dibuat produk pengembangan program pembelajaran dengan memperhatikan rancangan LKPD, penelitian kualitas LKPD dan penyajian materi dan keefektifan bahan ajar, keefesienan waktu, dan ketertarikan media pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dan pengembangan selanjutnya diharapkan memberikan hasil :

1. Informasi terkait dengan pelaksanaan dan proses pembelajaran *TTW* terhadap bahasa Indonesia pada materi menulis deskripsi di SDN 5 Margototo, pada kelas IV (empat) yang berada di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
2. Adanya produk yang dikembangkan terkait dengan pembelajaran *TTW* menggunakan LKPD.
3. Adanya produk yang dikembangkan terkait dengan pembelajaran *TTW* menggunakan LKPD.
4. Merata hasil belajar peserta didik yang peserta didiknya menggunakan model *TTW* menggunakan LKPD pada materi menulis karangan deskripsi.

Gambar 2.2 kerangka pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research & development* ini berupa pengembangan pembelajaran menulis deskripsi melalui LKPD berbasis *TTW* yang memuat objek-objek menulis deskripsi untuk peserta didik kelas IV SD semester genap sebagai sarana pembelajaran yang didesain oleh guru, langkah-langkah pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir yang diaplikasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), produk pengembangan LKPD yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis karangan deskripsi. Untuk mengetahui hasil dari produk pengembangan LKPD berbasis *TTW* dalam menulis deskripsi perlu dilakukan uji efektivitas. Dalam penelitian ini dilihat dari hasil ketercapaian ketuntasan minimum (KKM) peserta didik, antara *pre - test* dan *post - test*.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan LKPD berbasis *TTW* dalam keterampilan menulis deskripsi yang layak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 5 Margototo.
2. Ada efektivitas hasil belajar antara kelas yang menggunakan LKPD dan kelas yang tidak menggunakan LKPD.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian ini adalah *research and development*. Menurut Sujadi (2003:164) penelitian dan pengembangan atau *research and development* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Desain pengembangan ini mengacu pada metode pengembangan Sugiyono (2010: 407-431) penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat di pertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

Bahan ajar dikembangkan adalah lembar kerja peserta didik berbasis *Think Talk Write*. Penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini disebut sebagai langkah R&D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan

dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan yang akan digunakan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, langkah ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan yang ingin dicapai.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *TTW* ini dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan, adapun penjelasannya sebagai berikut;

1. Tempat Penelitian

Tempat pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis *TTW* ini dilaksanakan di sekolah dasar yang menjadi sampel penelitian yaitu di SDN 5 Margototo pada kelas IV (empat) yang berada di desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016, dengan pertimbangan bahwa kemampuan akademis peserta didik di sekolah ini cenderung bervariasi sehingga memungkinkan untuk memperoleh banyak informasi. Selain itu jumlah peserta didik dan jumlah kelas tergolong besar memungkinkan hasil penelitian ini dapat digunakan di sekolah lain.

2. Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan bahan ajar LKPD berbasis *TTW* dilaksanakan di kelas IV semester genap di SDN 5 Margototo desa Margosari Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SDN 5 Margototo yang terdiri dari 2 kelompok belajar. Peneliti secara *purposive* (bertujuan) memilih kelas yang menjadi sampel penelitian yang dipertimbangkan dimana kelas tersebut mempunyai prestasi belajar yang relatif sama, teknik ini dipilih dengan pertimbangan cukup sulit untuk mendaftar semua anggota populasi, Sugiyono (2010: 117). Teknik *Populasi Random Sampling* ini dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut 1) Mendata peserta didik kelas IV di SDN 5 Margototo, 2) mengelompokkan populasi berdasarkan kelas paralel maka peneliti secara *Populasi Random Sampling* memilih kelas yang menjadi sampel penelitiannya. Pemilihan kelas harus dipertimbangkan dimana kelas tersebut mempunyai hasil belajar dan antusias relatif sama, 3) Menentukan sampel individu, di dalam langkah tersebut diadakan suatu pengujian, yaitu; (a) Review perorangan, (b) Review kelompok kecil, dan (c) Uji coba lapangan. Jumlah sampel pada review perorangan dapat berjumlah 3 orang. Jumlah sampel pada review kelompok kecil dapat dilakukan pada 10 orang terdiri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah sampel pada uji coba lapangan disesuaikan dengan langkah-langkah pengembangan Borg and Gall, pada tahap ini kelas yang digunakan sebagai kelas sampel adalah dua kelas populasi. Pengambilan sampel dengan komposisi kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, dilakukan untuk memenuhi objektivitas hasil review. Dari dua kelas yang sudah terpilih selanjutnya menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen di beri pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar LKPD berbasis *TTW* dan kelas kontrol tidak menggunakan bahan ajar LKPD berbasis *TTW*. Kelas

eksperimen jumlah peserta didik kelas IVA 21 dan kelas kontrol kelas IVB berjumlah 21 peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (suharsimin Arikunto, 2006: 96). Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengembangan LKPD berbasis *TTW* dalam menulis deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Margototo. Bahan ajar tersebut dikembangkan dan diterapkan didalam kelas uji coba terlebih dahulu yang kemudian akan dilanjutkan dalam kelas kontrol.

b. Variabel terikat (*Dependent Varibel*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu efektivitas LKPD berbasi *TTW* yang berupa hasil belajar peserta didik (Y). Hasil belajar tersebut kemudian dapat dihitung efektivitas pengembangan bahan ajar pembelajaran.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini diberikan batasan pengertian-pengertian untuk menyamakan persepsi mengenai variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berbasis *TTW* dalam menulis deskripsi

Pengembangan pembelajaran menulis deskripsi menggunakan LKPD berbasis *TTW* merupakan bahan ajar yang berbeda dari biasanya yang digunakan oleh guru. Pada penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan langkah pengembangan Borg and Gall. Dengan langkah-langkah pengembangan yaitu: (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk terbatas, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian diperluas, (9) revisi produk, (10) produksi masal.

2. Efektivitas LKPD berbasis *TTW* berupa hasil belajar (Variabel Y)

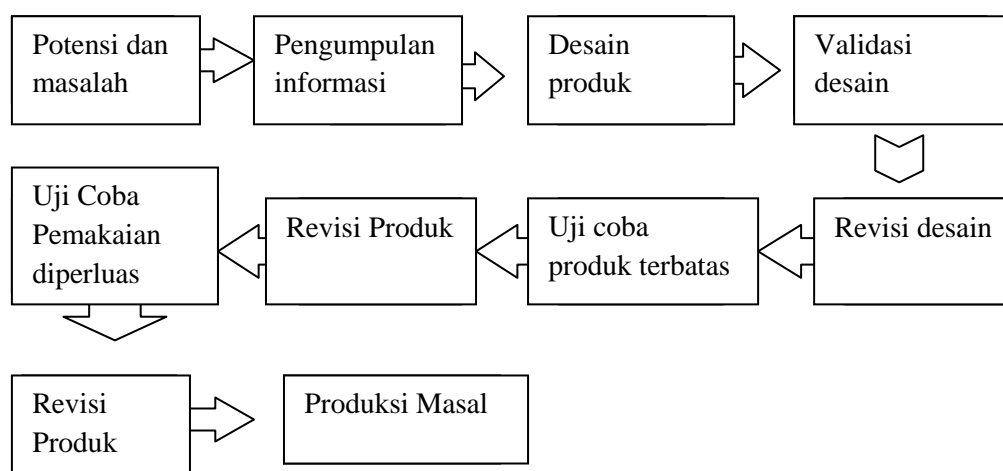
Efektivitas LKPD berbasis *TTW* adalah setelah melalui berbagai rangkaian revisi, maka setelah LKPD digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dari hasil proses pembelajaran tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat melalui *pre-test* dan *post-test*.

3.5 Desain Penelitian dan Pengembangan

Desain penelitian dan pengembangan secara keseluruhan mengacu pada langkah-langkah pengembangan Borg and Gall, prosedur pengembangan dilaksanakan mengacu pada metode penelitian dan pengembangan (Sugiyono 2010:407-431).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *TTW* dalam menulis deskripsi mengacu kepada percobaan-percobaan

yang telah dilakukan menurut *Borg dan Gall*. Prosedur pengembangan perlu dilakukan secara terbuka, seimbang dan melibatkan semua pihak yang akan di kenai standart tersebut, karena melibatkan semua pihak sangatlah penting agar kesepakatan yang akan dicapai dapat di laksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh semua pihak. Ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penelitian R&D
(Sumber: Sugiyono,2010:409)

Berdasarkan gambar 3.1 dapat dijabarkan langkah-langkah penelitian *Research and Development* pengembangan Lembar kerja peserta didik

3.6 Subjek Evaluasi Pengembangan Produk

Subjek evaluasi pengembangan produk pada penelitian pengembangan ini:

1. Uji ahli bidang isi/ materi yaitu untuk mengevaluasi isi materi pada lembar kerja peserta didik yang dilakukan oleh ahli bidang isi/ materi yaitu seseorang yang memiliki latar belakang ilmu Bahasa Indonesia.
2. Uji ahli desain dilakukan oleh seorang ahli bidang magister pendidikan untuk mengevaluasi desain lembar kerja peserta didik.

3. Uji skala kecil yaitu diambil sampel penelitian 10 peserta didik Kelas IVB SDN 5 Margototo yang dapat mewakili populasi target.
4. Uji Skala besar, sampel penelitian diambil satu kelas peserta didik kelas IVA SDN 5 Margototo dimana sampel diambil dari semua anggota populasi.

3.6.1 Potensi dan Masalah

Penelitian dapat dilakukan dari adanya potensi masalah, potensi atau masalah adalah yang apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah (Sugiyono, 2010: 409). Pada penelitian ini terdapat suatu potensi yaitu peserta didik kelas IV di SDN 5 Margototo dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan lembar kerja peserta didik, hanya didominasi oleh buku pelajaran, dan belum pernah menggunakan LKPD berbasis *TTW* maka potensi tersebut menimbulkan suatu masalah, yaitu peserta didik kelas IV di SDN 5 Margototo belum memiliki LKPD berbasis *TTW*.

3.6.2 Pengumpulan Data

Setelah ditemukan masalah, peneliti mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka dari berbagai buku atau jurnal berkenaan dengan lembar kerja peserta didik yang akan dikembangkan.

3.6.3 Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah LKPD berbasis *TTW*, langkah-langkah spesifikasi desain produk adalah sebagai berikut;

- a. Menentukan materi pokok pembelajaran yang akan dikembangkan
- b. Melakukan analisis pembelajaran

- c. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik
- d. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran
- e. Mengembangkan instrumen penilaian
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran
- g. Mengembangkan dan memilih bahan ajar
- h. Menentukan format pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *TTW*.
- i. Merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran; penilaian oleh ahli materi, ahli media dan penilaian guru dan peserta didik.
- j. Merevisi paket pembelajaran

Setelah melakukan spesifikasi desain produk kemudian dilakukan tahap desain produk kemudian dilakukan pembuatan LKPD berbasis *TTW*.

3.6.4 Validasi Produk

Validasi produk dilakukan untuk merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan LKPD berbasis *TTW* dan instrumen penilaian hasil belajar efektif dalam pembelajaran. Validasi dilakukan oleh para ahli yaitu uji ahli desain dan uji ahli materi pembelajaran. Uji ahli materi dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 5 Margototo untuk mengevaluasi isi/ materi pembelajaran menulis deskripsi. Uji ahli desain dilakukan oleh seorang dosen FKIP Prodi MKGSD untuk mengevaluasi desain produk yang telah dikembangkan. Setiap pakar akan menilai desain tersebut sehingga akan diketahui kekurangan, kelemahan serta kekuatan dari produk tersebut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Isi LKPD	a. Standarkompetensi LKPD b. Kebutuhan siswa c. Kebutuhan pengembangan LKPD d. substansi materi e. penambahan wawasan pengetahuan f. nilai-nilai, moralitas, sosial
2	Bahasa LKPD	a. Keterbacaan LKPD b. Kejelasan informasi c. Kaidah Bahasa Indonesia d. Bahasa efektif dan efisien
3	Sajian LKPD	a. Tujuan LKPD b. Penyajian LKPD c. Pemberian motivasi d. Interaktivitas (stimulus dan respon) e. Kelengkapan informasi

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Desain

No	Aspek yang Dinilai	Indikator
1	Kesederhanaan LKPD	a. Kederhanaan gambar pada LKPD b. Gambar mudah dimengerti c. Kesesuaian gambar d. Penggunaan kalimat pada LKPD
2	Keterpaduan LKPD	a. Urutan halaman b. Kejelasan petunjuk LKPD
3	Keseimbangan	a. Ukuran gambar b. Letak tulisan
4	Bentuk LKPD	a. Relevansi gambar b. Kemenarikan gambar c. Bentuk huruf
5	Warna pada LKPD	a. Pewarnaan LKPD b. Gradasi warna

3.6.5 Uji Coba Produk terbatas

Setelah produk desain dikembangkan memerlukan kegiatan uji coba produk secara bertahap dan berkesinambungan, tetapi harus dibuat *prototype*, produk yang telah divalidasi oleh ahli. *Prototype* inilah yang akan diuji coba. Uji coba produk dilakukan pada kelompok terbatas yaitu 10 peserta di kelas IV A SDN 5 Margototo yang dipilih secara acak, dengan tujuan agar mendapatkan informasi apakah *prototype* yang dihasilkan lebih efektif dan efisien serta apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai, dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

3.6.6 Revisi Produk

Pengujian efektivitas produk yang dikembangkan pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan hasil yang lebih efektif dari hasil belajar sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji coba produk terbatas tersebut, ditemukan kekurangan yang harus direvisi sesuai dengan jawaban tidak pada uji satu lawan satu kemudian dilanjutkan dengan tahap uji coba pemakaian.

3.6.7 Uji Coba Pemakaian diperluas

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan jika ada sedikit revisi yang telah diselesaikan maka selanjutnya produk diterapkan dalam kondisi nyata dan lingkup yang lebih luas. Uji coba pemakaian atau uji lapangan dilakukan dengan model perbandingan/ eksperimen, yaitu membandingkan kelompok belajar yang menggunakan LKPD berbasis *TTW* hasil pengembangan (kelas eksperimen) dan kelompok yang belajar tidak menggunakan LKPD berbasis *TTW* (kelas kontrol). Uji lapangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemenarikan,

kemudahan dalam penggunaan produk, kemanfaatan produk dan keefektivan produk. Sebelum belajar kedua kelompok diberikan *pre-test* , kemudia setelah pembelajara. Setelah pembelajaran peserta didik diberikan *post-test*. Perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok (*gain skor*) kedua kelompok kemudian dibandingkan apakah kedua kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang berbeda secara nyata atau tidak. Uji coba dilakukan pada dua kelas yakni kelas IVA dengan jumlah 21 sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB dengan jumlah 21 peserta didik sebagai kelas kontrol.

3.6.8 Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam uji coba luas masih terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga revisi produk harus dilakukan untuk membuat produk lembar kerja peserta didik lebih sempurna.

3.6.9 Produksi Masal

Jika produk telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian, maka akan dihasilkan produk akhir, kemudian dilakukan tahap selanjutnya yaitu produksi. Produksi akhir yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik berbasis *Think Talk Write* dalam menulis deskripsi siswa kelas IV di SDN 5 Margototo, tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian pengembangan.

3.7 Persyaratan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, perlu dilakukan pengujian persyaratan instrumen penilaian sebagai berikut:

1. Validitas dan Reabilitas Instrumen

Suatu penelitian dikatakan baik apabila memiliki instrumen yang baik pula, instrument tersebut dikategorikan baik jika memiliki validitas dan reabilitas instrument yang baik pula. Oleh karena itu item angket yang akan diberikan kepada peserta didik telah mendapat validitas dan reabilitas yang baik. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur objek yang akan dinilai baik *pre-test* maupun *post-test* harus memiliki bukti validitas dan reabilitas.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas instrumen menggunakan validitas konstruk, validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang terjadi dasar penyusunan instrumen. Kemudian merumuskan definisi konseptual dan definisi konseptual, selanjutnya menentukan indikator yang diukur. Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dan selanjutnya dilanjutkan dengan uji coba dilapangan untuk mengetahui validitas faktor maupun validitas butir instrumen. Suatu butir instrumen dikatakan valid apabila memiliki sumbangan yang besar terhadap skor total, dengan kata lain dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi *product moment*.

Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$2. r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu butir/item
 Y = skor total

(Arikunto, 2005 : 72)

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (*rkritis*). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas tes. Dengan demikian maka semakin panjang tes, maka reliabilitasnya semakin tinggi. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana r_{11} = reliabilitas instrument
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
 V_t^2 = varian total

(Arikunto, 1999 : 193)

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitas (r_{11}) > 0,6 tujuan mengukur realibilitas adalah : (1) Untuk mengetahui apakah tes yang digunakan teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang dirumuskan; (2) untuk mengetahui derajat tes dapat

menghasilkan skor-skor secara konsisten. Hasil uji validitas dan reabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kemenarikan

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil *output* pada lampiran didapatkan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Angket Kemenarikan

No	Butir Soal	Skor Total	Validitas Item
1	Soal no 1	0,874	valid
2	Soal no 2	0,639	valid
3	Soal no 3	0,582	valid
4	Soal no 4	0,870	valid
5	Soal no 5	0,874	valid
6	Soal no 6	0,867	valid
7	Soal no 7	0,618	valid
8	Soal no 8	0,874	valid
9	Soal no 9	0,867	valid
10	Soal no 10	0,874	valid
11	Soal no 11	0,556	valid
12	Soal no 12	0,679	valid
13	Soal no 13	0,882	valid
14	Soal no 14	0,850	valid
15	Soal no 15	0,774	valid

Dari hasil analisis didapat korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisidasi jumlah data (n) = 30, maka didapat r tabel sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis di dapat nilai korelasi untuk semua item soal nilai lebih dari 0,361. Karena koefisien korelasi pada item soal nilai lebih dari

0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Reliabilitas Angket Kemenarikan

No	Butir Soal	Skor Total	Validitas Item
1	Soal no 1	0,841	reliabel
2	Soal no 2	0,563	reliabel
3	Soal no 3	0,515	reliabel
4	Soal no 4	0,836	reliabel
5	Soal no 5	0,841	reliabel
6	Soal no 6	0,832	reliabel
7	Soal no 7	0,536	reliabel
8	Soal no 8	0,843	reliabel
9	Soal no 9	0,832	reliabel
10	Soal no 10	0,842	reliabel
11	Soal no 11	0,464	reliabel
12	Soal no 12	0,905	reliabel
13	Soal no 13	0,872	reliabel
14	Soal no 14	0,459	reliabel
15	Soal no 15	0,825	reliabel

Dari *output* pada tabel 3.2 bisa dilihat pada *Corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (*n*) = 15, maka didapat *r* tabel sebesar 0,361. Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* masingitem di atas 0,361 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reabel karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0.934 dan jika sudah

mendekati indeks 1(satu), maka semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrmen Soal *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil *output* sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Analisis *Validitas* soal *Pre-test*.

No	Butir Soal	Skor Total	Validitas Item
1	Soal no 1	0,937	valid
2	Soal no 2	0,679	valid
3	Soal no 3	0,982	valid
4	Soal no 4	0,604	valid
5	Soal no 5	0,882	valid
6	Soal no 6	0,767	valid
7	Soal no 7	0,628	valid
8	Soal no 8	0,875	valid
9	Soal no 9	0,897	valid
10	Soal no 10	0,894	valid

Dari hasil analisis didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisidan jumlah data $(n) = 10$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk semua item soal nilai lebih dari 0,361. Karena koefisien koerlasi padaitem soal nilai lebih dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (dinyatakan valid) sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Reliabilitas Soal *Pre-test*

No	Butir Soal	Skor Total	Validitas Item
1	Soal no 1	0,905	reliabel
2	Soal no 2	0,907	reliabel
3	Soal no 3	0,975	reliabel
4	Soal no 4	0,459	reliabel
5	Soal no 5	0,825	reliabel
6	Soal no 6	0,732	reliabel
7	Soal no 7	0,841	reliabel
8	Soal no 8	0,763	reliabel
9	Soal no 9	0,515	reliabel
10	Soal no 10	0,836	reliabel

Dari *output* pada tabel 3.6 bisa dilihat pada *corrected Item – Total Correlation*, inilah nilai korelasi yang didapat. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai *r* tabel, *r* tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 10, maka didapat *r* tabel sebesar 0,361. Reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *conbrach's alpha* masing item di atas 0,361 atau secara keseluruhan instrument pun dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* = 0.931 dan jika sudah mendekati indeks 1 (satu), maka semakin mendekati indeks 1, tingkat reliabel semakin baik.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan ini menggunakan tiga macam metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan untuk menginventaris sumber belajar dan sumber daya sekolah, seperti ketersediaan sumber belajar, dan perpustakaan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan yaitu guru dan peserta didik untuk menggali informasi mendalam tentang penggunaan bahan ajar.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Wawancara Peserta Didik

No	Kisi-kisi
1	Persepsi siswa terhadap menulis deskripsi
2	Cara guru dalam mengajarkan materi menulis deskripsi
3	Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi berbasis TTW
4	Ketersediaan fasilitas menulis deskripsi
5	Persepsi siswa tentang bahan ajar menulis deskripsi berbasis <i>TTW</i>

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Wawancara Guru

No	Kisi-kisi
1	Persepsi guru terhadap pembelajaran menulis deskripsi
2	Keterlibatan guru dalam penggunaan bahan ajar menulis deskripsi
3	Hambatan guru dalam penggunaan bahan ajar menulis deskripsi berbasis <i>TTW</i>
4	Ketersediaan fasilitas di sekolah
5	Kesediaan sekolah untuk uji coba penggunaan bahan ajar menulis deskripsi berbasis <i>TTW</i>
6	Motivasi guru untuk memanfaatkan bahan menulis deskripsi berbasis <i>TTW</i>
7	Persepsi guru tentang bahan ajar menulis deskripsi berbasis <i>TTW</i>

3. Metode Angket

Instrumen yang digunakan pada metode ini adalah angket yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Angket diberikan kepada guru kelas IV dan peserta didik di SDN 5 Margototo untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pada penelitian pengembangan ini juga digunakan angket uji ahli dan angket respon pengguna. Angket uji ahli digunakan untuk menilai dan mengumpulkan data kelayakan produk sebagai media pembelajaran. Sedangkan instrumen angket respon pengguna digunakan untuk mengumpulkan data kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan produk.

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru

No	Aspek Pengamatan
1	Penggunaan Metode pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dalam proses pembelajaran
2	Kesulitan dalam membelajarkan materi pada siswa
3	Penggunaan media pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran
4	Penggunaan media pembelajaran mandiri bagi siswa, seperti lembar kerja peserta didik pembelajaran
5	Kebutuhan pengembangan modul dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i>

4. Tes Kompetensi

Tes kompetensi digunakan untuk memperoleh data tentang keefektivan produk yang dihasilkan. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran yang telah dikembangkan. Pada tahap ini, produk digunakan sebagai sumber belajar, pengguna (peserta didik) diambil sampel penelitian satu kelas, dimana sampel penelitian diambil menggunakan teknik *sampling random* yaitu semua anggota digunakan sebagai sampel. Metode tes khusus digunakan untuk mengetahui keefektivan produk yang dihasilkan. Pada tahap ini, produk digunakan sebagai sumber belajar, pengguna diambil sampel penelitian satu kelas peserta didik, dimana sampel penelitian diambil menggunakan teknik *randomsampling*, dilakukan pada satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol sampel peserta didik kelas IV SDN 5 Margototo peserta didik diberikan *pre-test* sebelum memulai pembelajaran. Kemudian peserta didik melakukan proses pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik sebagai bahan ajar, selanjutnya

peserta didik diberi soal *post test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengetahui tingkat keefektivan penggunaan lembar kerja peserta didik.

5. Instrumen

Instrumen yang dipergunakan disesuaikan dengan tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut;

- a. Pada tahap penelitian pendahuluan instrumen utamanya adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.
- b. Pada tahap pengembangan instrumen yang dipakai antara lain; angket untuk ahli materi, ahli desain pembelajaran, guru, dan peserta didik, serta angket uji coba kelompok kecil.
- c. Pada tahap uji coba utama instrumen yang digunakan adalah test evaluasi untuk mengukur kelayakan dan efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan dan angket digunakan untuk melihat penilaian peserta didik terhadap lembar kerja peserta didik hasil pengembangan.

3.9 Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*, untuk mengetahui efektifitas LKPD berbasis *TTW*. nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut uji dengan *paired t-test*. Analisis efisiensi difokuskan pada aspek waktu dengan membandingkan antara waktu yang diperlukan dengan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh rasio dari hasil perbandingan tersebut. Adapun persamaan untuk menghitung efisiensi adalah :

$$\text{Efisiensi pembelajaran} = \frac{\text{waktu yang diperlukan}}{\text{waktu yang dipergunakan}}$$

Tingkat efisiensi berdasarkan rasio waktu yang diperlukan terhadap waktu yang dipergunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.10 Nilai Efisiensi Pembelajaran dan Klasifikasinya

Nilai efisiensi	Klasifikasi	Tingkat efisiensi
> 1	Tinggi	Efisien
= 1	Sedang	Cukup efisien
< 1	Rendah	Kurang efisien

2. Analisa Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari sebaran kuesioner untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar pembelajaran *TTW* menggunakan LKPD. Kualitas daya tarik dapat dilihat dari aspek kemenarikan dan kemudahan penggunaan yang ditetapkan dengan indikator dengan rentang persentase sangat menarik (90%-100%), menarik (70-80%), cukup menarik (50%-69%), atau kurang menarik (0%-49%) kemudian dinarasikan. Adapun persentase diperoleh dari persamaan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

3. Uji Normalitas

Uji normalitas terhadap dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan program SPSS dengan taraf signifikan 0,05.

Hipotesis dalam uji kenormalan data *pre-test* adalah sebagai berikut :

Ho : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ha diterima

2. Uji Kesamaan Dua Rerata (Uji-t)

Berdasar hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh data yang berdistribusi normal dan homogen sehingga dapat dilanjutkan uji kesamaan rata-rata dengan menggunakan uji t dua pihak melalui program SPSS 17.for Windows menggunakan Independent Sample T-Test dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis dalam uji kesamaan rerata adalah sebagai berikut:

Ho : Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretest dan posttest tidak berbeda secara signifikan.

H1 : Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-tes* berbeda secara signifikan.

Apabila dirumuskan ke dalam hipotesis statistik adalah sebagai berikut :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

H1 : $\mu_1 \neq \mu_2$

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka Ho ditolak.

Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima.

Menurut Sudjono (2007:284), menyatakan bahwa istilah sampel mandiri digunakan dengan alasan karena kelompok subjeknya berbeda. Perbedaan rerata dari kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam suatu eksperimen dapat diketahui dengan menggunakan uji-t, Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut :

$$T_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan:

T_0 : t hasil perhitungan

M_1 : Mean hasil belajar kelompok coba

M_2 : Mean hasil belajar kelompok kontrol

$SE_{M_1-M_2}$: Standar kesalahan perbedaan dua mean

Setelah dilakukan pengujian pada lampiran diketahui bahwa dua sampel uji kelas perlakuan data kelas kontrol merupakan data yang berbeda. Hal ini terlihat dari mean masing-masing kelas sebesar 2.6944 untuk kelas perlakuan dan 1.8056 untuk kelas kontrol dengan nilai t-test for equality of sebesar 3.905.

3.10 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik berbasis *Think Talk Write* dalam Menulis Deskripsi siswa kelas IV SDN 5 Margototo,” maka variabel dalam penelitian ini adalah : efektivitas, efisiensi dan kemenarikan. Penggunaan variabel dalam penelitian ini yaitu variabel untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dan diharapkan mendapatkan dampak/akibat dari eksperimen. Dalam hal ini, perlakuan yang sengaja diberikan adalah penggunaan model pembelajaran *TTW*.

1. Definisi Konseptual

a. Efektivitas

Efektivitas pembelajaran menekankan pada hasil belajar yang dicapai peserta didik. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu: (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut tingkat kesalahan, (2) kecepatan unjuk kerja, (3) tingkat alih belajar (4) tingkat retensi.

b. Efisiensi

Efisiensi Pembelajaran, biasanya diukur dengan rasio antara keefektivan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c. Kemenarikan

Kemenarikan pembelajaran, biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap terus belajar, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhinya.

2. Definisi Operasional

a. Efektivitas

Efektivitas dalam penelitian ini mengacu perubahan perilaku siswa dari pasif menjadi dalam pembelajaran. Tujuan yang akan dicapai pada tingkat efektivitas penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *TTW*, yaitu pada tingkat kecepatan pemahaman peserta didik, kualitas proses dan hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari uji internal dan uji eksternal produk melalui data *pre-test* dan data *post-test*. Data ini dianalisis secara statistik inferensial untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar menulis deskripsi sebelum dan sesudah menggunakan LKPD berbasis *TTW*. Pada nilai *pre-test* dan data *post-test* akan dilakukan (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, dan (3) uji-t.

b. Efisiensi

Efisiensi dalam penelitian ini adalah makin pendeknya waktu yang diperlukan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Untuk menentukan efisiensi penggunaan menggunakan LKPD berbasis *TTW* difokuskan pada

aspek waktu. Efisiensi pada penelitian ini adalah jika rasio perbandingan antara waktu yang diperlukan oleh peserta didik pada pembelajaran menggunakan lembar kerja peserta didik berbasis *Think Talk Write* dalam Menulis Dekripsi Siswa Kelas IV SDN 5 Margototo dibandingkan dengan jumlah waktu yang diperlukan peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun persamaan untuk menghitung efisiensi keberhasilan belajar dirumuskan oleh JB. Carrol (Miarso 2009 : 255) sebagai berikut:

$$\text{Keberhasilan belajar} = \frac{\text{waktu yang diperlukan}}{\text{waktu yang digunakan}}$$

Rumus tersebut menjelaskan sebagai berikut: meningkatnya nilai pembilang (waktu yang diberikan) akan meningkatkan waktu yang diperlukan dan mengakibatkan meningkatnya keberhasilan belajar (Miarso 2009 : 255).

Tingkat efisiensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11 Nilai efisiensi dan klasifikasinya

Nilai Efisiensi	Klasifikasi	Tingkat Efisiensi
> 1	Tinggi	Efisien
= 1	Sedang	Cukup Efisien
< 1	Rendah	Kurang Efisien

c. Kemenarikan

Kemenarikan dalam penelitian ini diukur melalui sebaran angket kemenarikan pada peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil instrument angket daya tarik dinyatakan valid dan reliable berdasarkan uji validitas yang diberikan pada peserta didik, yang tidak termasuk dalam uji coba kelompok besar pada uji internal. Sebaran angket dianalisis dengan menggunakan

persentase jawaban untuk kemudian dinarasikan. Kualitas daya tarik dari aspek kemenarikan dan kemudahan penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis *TTW* ditetapkan dengan indikator dengan rentang persentase sebagai berikut :

Tabel 3.12 Persentase dan Klasifikasi Kemenarikan dan Kemudahan Penggunaan LKPD berbasis *TTW*

Persentase	Klasifikasi Kemenarikan	Klasifikasi Kemudahan Penggunaan
90% - 100%	Sangat menarik	Sangat mudah
70% - 89%	Menarik	Mudah
60% - 69%	Cukup menarik	Cukup mudah
40% - 59%	Kurang menarik	Kurang mudah
0% - 39%	Sangat kurang menarik	Sangat kurang mudah

Adapun persentase diperoleh dari persamaan :

$$\text{persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skortotal}} \times 100\%$$

Tabel 3.13 Kisi-kisi Uji Kemenarikan Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Kemenarikan LKPD berbasis <i>TTW</i> dalam menulis deskripsi	Motivasi untuk terus belajar
2	Kemudahan penggunaan LKPD berbasis <i>TTW</i>	Kemudahan penggunaan LKPD berbasis <i>TTW</i> dalam menulis deskripsi siswa kelas IV

3.11 Analisis Data Validasi Produk oleh Para Ahli

Produk pengembangan LKPD sebelumnya telah di uji terlebih dahulu keefesienanya kepada ahli media, ahli materi serta guru. Guru disini berperan sebagai praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang ikut menilai LKPD berbasis *TTW* dari segi materinya. Aspek yang dinilai untuk validitas ahli meliputi: 1) aspek didaktik yang meliputi iai dan penyajian LKPD; 2) aspek konstruksi yang meliputi penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata dan tingkat kesukaran; 3) Aspek teknik meliputi ukuran huruf, kesesuaian gambar, warna dan tata letak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian keefesinan dan dianalisis, menghitung skor yang dicapai dari seluruh aspek yang dinilai dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase skor

n = jumlah skor yang di peroleh

N = jumlah skor maksimal

(Riduan dalam Bagus Trianjaya, 2012: 8)

Hasil perhitungan dimasukkan dalam tabel persentase sesuai dengan kriteria penerapan. Cara menentukan kriteria penerapan adalah dengan menentukan persentase tertinggi dan terendah terlebih dahulu menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Persentase tertinggi

$$\frac{\sum \text{skor maksimal}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Persentase terendah

$$\frac{\sum \text{skor minimal}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah memperoleh persentase tertinggi dan terendah, langkah selanjutnya adalah menentukan interval kelas dengan rumus:

$$kelasinterval = \frac{\text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah}}{\text{kelas yang dikehendaki}}$$

Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Keefektivan Produk oleh Pakar

No.	Interval Persentase (%)	Tingkat efektivitas
1	16 - 35	Sangat tidak efektif
2	36 – 55	Tidak efektif
3	56 - 75	Efektif
4	≥ 76	Sangat efektif

3.1.2 Analisis Keefektivan LKPD berbasis *TTW*

Kriteria keefektivan LKPD berbasis *TTW* dalam penelitian ini mengacu perubahan perilaku peserta didik dari pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Tujuan yang akan dicapai pada tingkat efektivitas penggunaan LKPD berbasis *TTW* yaitu kualitas proses dan hasil belajar. Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari uji internal dan eksternal produk melalui *pre test* dan *post test*. Data ini dianalisis secara *statistic inferensial* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia sebelum dan setelah menggunakan LKPD berbasis *TTW*.

V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: LKPD berbasis *TTW* materi menulis deskripsi untuk peserta didik kelas IV SDN 5 Margototo yang telah dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media, ahli materi dan guru, dinyatakan sangat layak di gunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Efektivitas LKPD berbasis *TTW* dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 66,08 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81,73. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik mencapai 78,26% dari KKM yang ditentukan yaitu 75. Uji-t nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima ini berarti bahwa rata-rata hasil *post test* pada peserta didik yang menggunakan LKPD berbasis *TTW* lebih besar dibandingkan dengan rata-rata hasil *pre-test*. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis *TTW* materi menulis karangan deskripsi dikatakan efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5.2 Implikasi

5.2.1 Secara Teoritis

Penelitian pengembangan model pembelajaran ini, mengacu pada definisi teknologi pendidikan sebagai studi dan etika praktek untuk memfasilitasi

pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses dan sumber daya teknologi yang sesuai dan definisi model penelitian dan pengembangan, sebagai suatu penelitian sistematis pada proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan membangun sebuah dasar empiris untuk penciptaan produk-produk pembelajaran, seharusnya menjadi prioritas utama para peneliti di bidang pendidikan untuk dapat memfasilitasi belajar, meningkatkan kinerja dan memecahkan masalah-masalah belajar.

5.2.2 Secara Praktis

Produk pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria sangat layak digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, pengembangan LKPD berbasis *TTW* materi menulis karangan deskripsi dikatakan efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan suatu produk pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan sehingga produk yang akan dikembangkan benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan pembelajaran.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan digunakan saran sebagai berikut :

1. Peserta didik, diharapkan cara belajar peserta didik menjadi lebih baik dan mampu belajar secara maksimal dengan menggunakan LKPD berbasis *TTW* sebagai media yang efektif, efisien, dan mampu memberikan daya tarik. Sehingga memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam

mengembangkan kosa kata dan keterampilan menulis peserta didik, mampu membangkitkan keingintahuan, dan memotivasi peserta didik untuk tetap semangat belajar.

2. Guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan cara mengajar dapat lebih kreatif dengan menggunakan LKPD berbasis *TTW* sebagai hasil penelitian pengembangan ini sebagai salah satu sumber belajar yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.
3. Sekolah, model pembelajaran dapat dipergunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi pembelajaran dan mampu memotivasi peserta didik untuk tetap terlihat pada tugas belajar baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.
4. Peneliti, dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dalam pengembangan bahan ajar bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. Et al. Fuad. 2014. *Pengembangan Model Pengembangan Sinektik menggunakan Sosial Meddia Pada Pelajaran Bahasa Inggris di SMK kota Metro*. Pasca Sarjana Teknologi Pendidikan FKIP Unila.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers Jakarta
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta Jakarta
- Borg, D.W, Gall.J. P& Gall. M. D. 2003. *Educational Research An Introduction*. Pearson Education, Inc. Boston.
- Cahyo, Jea Mukti. 2011. *Implementasi Teori Pembelajaran Piaget pada Fisika*. (<http://studifisika.blogspot.com/2011/02/implementasi-teori-pembelajaran-piaget.html>). Diunduh pada tanggal 15 Juni 2015, pukul 13.43
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. RinekaCipta. Jakarta.
- Darmojo. Indriyani. Rosa. 2013. *Pengembangan LKS (Learning Cicle) dan mengembangkan siswa SMA kelas X Fisika berbasis Siklus Belajar 7e untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan berpikir kritis pada pokok bahasan elektromagnetik*. Universitas Yogyakarta.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Unnes Press. Semarang.
- Driver, Suparno, Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Kencana Prenadamedia Group
- Gagne. 2003. *Learning and Instruction : Teori dan aplikasi. 6th : Kencana. Yogyakarta*.
- GP Press Group, 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Referensi (GP Press Group). Jakarta.

- Hamdayana. 2014. *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Hidayat, Rahmat. 2013. *Pengembangan lembar kerja siswa beracuan pendekatan penemuan terbimbing pada materi segitiga untuk siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama*.
<http://propsem.blogspot.com/2013/06/pengembangan-lembar-kerja-siswa.html>. Diakses 28 Februari 2016.
- Huinker, Laughlin, C. 1996. *Talk Your Way Into Writing. Dalam Communication in Mathematics K-12 and Beyond, 1996 Year Book*. The National Council of Teacher of Mathematics.
- Jonasen, Peck, Wilson, Sahin 2013 jurnal *The classroom teachers'skill to organize constructiviat learning environment*
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisikan Deskripsi*. Nusa Indah. Jakarta.
- Kuntarto, Niknik M. 2007. *Cerita dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. MitraWacana Media. Jakarta.
- Lee, Che Di. 2014. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*. Volume 2. Hal 97-105.
- Masingila, J. Davidenko, S. & Prus-Wisniowska, E. (1996). *Mathematics Learning and Practice in and out of School: A framework for connecting these experiences*. *Educational Studies in Mathematics*, 31 (1-2), 175-200.
- Nasution. 2011. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nadler. 1986. *Keterampilan dan Jenisnya*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Lembar Kerja Peserta Didik Inovatif*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. 2000. *Perilaku Organisasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta
- Sadiman, Arief, S. 2011. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Silver, Smit, Huda. 2014. *Metode-Metode Pengajaran dan Pembelajaran Glass dan Holyoak*. penerbit Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Solchan T.W, dkk. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.

- Sugiarti, N. L. P. Y, Putra, I. K. A., & Abadi, I. B. G. S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran TTW (Think Talk Write) Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kediri, Tabanan Tahun Ajaran 2013/2014. MIMBAR PGSD, 2(1).*
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Pendidikan pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta. Bandung.
- Suparno, danYunus, Muhamad. 2010. *KeterampilanDasarMenulis.* Universitas Terbuka. Jakarta.
- Toman, Ufuk. 2013.*International Journal on New Trends in Education and Their Implications.* Volume 4. Hal 173-183.
- Trianjaya Bagus. 2012. *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Teori Di Sekolah Bertaraf International (SBI).* Artikel Ilmiah
- Trianto. 2010 . *Model Pembelajaran terpadu.* Bumi Aksara. Jakarta
- Trisnaningsih. 2007. Pengembangan bahan ajar untuk meningkatkan pemahaman materi mata kuliah demografi teknik. Jurnal ekonomi dan pendidikan. Vol.4(2).2.3.
- Untari. 2010. *Implementation of Think Talk Write strategy based on kontekstuallearning to improve biologi's science skill process towards students of class x-penerapanstrategipembelajaran Think Talk Write.*
- Widyantini, Theresia. 2013. *Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Bahan Ajar.* Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Matematika. Yogyakarta.
- Yamin,Martinis, Antasari. 2008. *TaktikMengembangkanKemampuan Individual Siswa.* GaungPersada Press. Jakarta.
- Wiederhold, Yamin, Martinis. 2008. *TaktikMengembangkanKemampuan Individual Siswa.* GaungPersada Press. Jakarta.